

***MENTAL DISORDER* PADA SANTRI *TAḤFIZUL QUR'AN*
MENJELANG SELEKSI *KHĀTIMAT* 30 JUZ DI PONDOK
PESANTREN NURUL QUR'AN PUTRI KAJEN MARGOYOSO
PATI
(Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Vina Rifqiati Husna

1601016132

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : VINA RIFQIATI HUSNA
NIM : 1601016132
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Judul : *MENTAL DISORDER* PADA SANTRI *TAHFIẒUL QUR'AN*
MENJELANG SELEKSI *KHĀTIMAT* 30 JUZ DI PONDOK
PESANTREN NURUL QUR'AN PUTRI KAJEN
MARGOYOSO PATI (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)

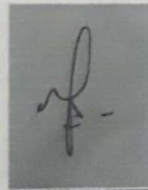
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Juni 2020

Pembimbing,



YULI NURKHASANA, S.Ag., M.Hum
NIP. 19710729 199703 2 005

SKRIPSI

***MENTAL DISORDER PADA SANTRI TAḤFIẒUL QUR'AN
MENJELANG SELEKSI KHĀTIMAT 30 JUZ DI PONDOK
PESANTREN NURUL QUR'AN PUTRI KAJEN
MARGOYOSO PATI (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)***

Di susun oleh
Vina Rifqiati Husna
1601016132

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Juni 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji I

Sekretaris Sidang/Penguji II



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19820307 200710 2 001



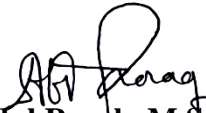
Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 1971029 199703 2 005

Penguji III

Penguji IV



Dra. Maryatul Qibtyah, M.Pd
NIP. 19680113 199403 2 001



Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 19801002 200901 1 009

Mengetahui
Pembimbing



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 1971029 199703 2 005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 15 Juli 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 4 Juni 2020

Penulis



Vina Rifqati Husna

1601016132

HALAMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥa'	Ha (dengan titik di atas)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Śād	ś	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	' _	Apostrof terbalik
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Bacaan Maad : ā = ا ; ī = ي ; ū = و

Bacaan diftong : ai = اي ; au = او

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada semua hamba-Nya tidak terkecuali kepada peneliti. Hanya dengan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Alḥamdulillāhirabbil'alamiin atas izin Allah SWT dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Mental Disorder Pada Santri Tahfizul Qur'an Seleksi Khātimat 30 Juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*" disusun untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tanpa halangan yang berarti proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis hendak menghaturkan rasa terimakasih kepada :

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku penanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang DR. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Ketua Jurusan BPI Ibu Ema Hidayanti, S. Sos.I., M. S.I dan Sekretaris Jurusan BPI Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd. yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Pembimbing bidang substansi materi serta pembimbing bidang metodologi dan tata tulis Ibu Yuli Nurkhasanah, S. Ag., M.Hum yang telah bersedia

meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan sabar dan teliti dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan berbagai pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati ibu Nyai Hj. Maftuhah Minan, pengurus serta santri-santri pondok pesantren Nurul Qur'an yang telah membantu mensukseskan peneliti sebab kesediaannya menjadi subjek penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan keluarga BPI D 2016, Milla, Zahfiya, Zakiya, Mia, Humaida, Eni, Dina, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang sejak awal bertemu selalu berusaha untuk selalu kompak dan solid.
9. Teman-teman satu kelompok PPL di RSI Sultan Agung Semarang serta teman-teman posko 30 desa Kaliputih maupun seluruh teman KKN KE 73 di Singorojo Kendal yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang selalu kompak ketika menjalankan praktek dan pengabdian di masyarakat terutama buat sahabatku Esa Darojatul Uluwiyyah, Latifatus Sariroh, serta Ulya Anisa Unasecha yang selalu memberikan dukungan, doa, dan menjadi tempat bertukar cerita yang baik.
10. Keluarga Anisha Kos 1 Bpi Blok D12 (Haniy, Rizky, Fifi, Windi, Hana) serta semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang selalu memberikan semangat terutama bagi angkatan 2016 yang sedang mengerjakan skripsi juga.

11. Teman-teman KMPP (Keluarga Mahasiswa dan Pelajar Pati) Semarang mulai dari angkatan 2016-2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang memberikan berbagai pengalaman serta memberikan semangat bagi penulis terutama adekku yang manis Umi Mahmudah KMPP angkatan 2017.
12. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik berupa dukungan materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Selain ungkapan terimakasih, peneliti juga menghaturkan maaf apabila selama ini penulis telah memberikan keluhan kesah dan segala permasalahan kepada seluruh pihak. Tiada yang dapat peneliti berikan selain doa semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat pahala dan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan segenap pembaca pada umumnya.

Semarang, 4 Juni 2020

Vina Rifqiati Husna

NIM. 1601016132

PERSEMBAHAN

Tiada hal yang terindah selain bersyukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak H. Abdul Malik yang telah dipanggil terlebih dahulu oleh Allah SWT semoga selalu khusnul khotimah dan Ibu Hj.

Hariroh yang selalu senantiasa mencurahkan cinta, kasih sayang, nasihat, perhatian, motivasi, dukungan baik berupa moril maupun materiil serta doa yang tiada henti karya ini sebagai tanda terimakasihku atas pengorbanan bapak dan ibuku tercinta.

Kakak-kakakku tersayang, mas Ah. Hakim Muthohar, M. Pd, mbak Nuri Lisza Utamy, S. kep, mas Ulin Nuha, S. Pd, mbak Endah Sulistyowati, S. Ip, serta mbakku tersayang Eva Luthfiyatin Ni'mah beserta suaminya kak Jinan Aminin. Tak lupa para keponakanku tercinta dan tersayang Ahda, Bassam, Ahla, Najma, Zafran, Malika, Icha yang selalu memberikan semangat, doa, serta menjadi penghibur dikala penat. Terima kasih atas dukungan dan motivasi baik moril maupun materiil.

Zulfikar Husni Maulana yang selalu menemani, memberikan semangat, doa, dan berjuang bersama hingga sekarang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Semoga Allah segera menyatukan kita dalam ikatan suci.

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing, memberikan pengajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa.

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya :

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman : 18-19)

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh **Vina Rifqiati Husna (1601016132)** dengan judul : **"*Mental Disorder* Pada Santri *Tahfizul Qur'an* Menjelang Seleksi *Khātimat 30 Juz* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)"**

Penelitian ini membahas tentang *mental disorder* yang dialami oleh santri *tahfizul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat 30 juz* serta analisis bimbingan dan konseling Islam terhadap bentuk-bentuk *mental disorder* pada santri *tahfizul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat 30 juz* di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso pati. Dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh santri yang sudah hafal 30 juz yang hendak melaksanakan seleksi merasakan gejala-gejala *mental disorder* seperti cemas, ketakutan yang berlebihan, tidak bisa tidur, tidak nafsu makan, mual dan muntah tanpa diketahui penyebabnya. Hal ini dikarenakan santri menganggap bahwa seleksi yang dilaksanakan di pondok tersebut sangatlah berat, seleksi dibagi menjadi dua yang pertama yaitu dengan sistem setoran 30 juz yang dibaca dalam waktu sehari dengan menggunakan pengeras suara yang didengarkan langsung oleh pengasuh pondok serta seluruh santri di pondok pesantren tersebut. Seleksi yang kedua yaitu dengan sistem majlis di rumah-rumah warga yang sudah ditentukan oleh pengasuh pondok atau disebut dengan majlis kampung dengan sistem setoran 30 juz yang *disima'* langsung oleh santriwati yang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bentuk *mental disorder* pada santri *tahfizul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat 30 juz* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an putri Kajen Margoyoso Pati, 2) Untuk mengetahui analisis bimbingan dan konseling Islam terhadap bentuk *mental disorder* pada santri *tahfizul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat 30 juz* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an putri Kajen Margoyoso Pati. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan yaitu merangkum data, penyajian data, serta kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat 30 juz*, pengasuh, pengurus, serta santri lain yang tidak melaksanakan seleksi *khātimat 30 juz*.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa hal. Pertama, *mental disorder* pada santri *tahfizul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat 30 juz* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an putri Kajen Margoyoso Pati. Bentuk-bentuk *mental disorder* tersebut yaitu psikoneurosa, *eating disorder*, depresi, serta somatoform dengan gejala takut, cemas, tidak bisa tidur, tidak nafsu makan, perubahan *mood* secara tiba-tiba, suka menyendiri, sulit berkonsentrasi, mual dan muntah tanpa diketahui penyebabnya. Kedua yaitu bimbingan dan konseling Islam dalam membantu mengatasi *mental disorder* pada santri *tahfizul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat 30 juz* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an putri Kajen Margoyoso Pati yaitu memperbanyak salat sunnah, berdoa, membaca al-Qur'an, serta menjernihkan kalbu. Hal ini sesuai dengan tujuan umum dan khusus serta beberapa fungsi yang

terdapat dalam bimbingan dan konseling Islam, yaitu fungsi preventif (pencegahan), fungsi perbaikan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan.

Kata kunci : Mental Disorder, dan Bimbingan dan Konseling Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II *MENTAL DISORDER*, MENGHAFAAL AL-QUR'AN, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

A. <i>Mental Disorder</i>	21
1. Pengertian <i>Mental Disorder</i>	21
2. Penyebab <i>Mental Disorder</i>	23
3. Gejala <i>Mental Disorder</i>	24
4. Bentuk-bentuk <i>Mental Disorder</i>	25
B. Menghafal Al-Qur'an.....	25
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	25
2. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	27

3. Keberhasilan dan Kesulitan Menghafal	
Al-Qur'an.....	28
C. Bimbingan dan Konseling Islam.....	30
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam.....	30
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.....	32
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam.....	33
4. Hubungan Bimbingan dan Konseling Islam dengan <i>Mental Disorder</i>	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kajian Margoyoso Pati.....	39
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an.....	39
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri.....	41
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri.....	42
4. Keadaan Santriwati Penghafal Al-Qur'an.....	43
5. <i>Khatmil Qur'an</i> di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.....	44
B. Bentuk-Bentuk <i>Mental Disorder</i> Pada Santri <i>Tahfiẓul Qur'an</i> Menjelang Seleksi <i>Khātimat</i> 30 Juz Serta Upaya Pengasuh Dalam Membantu Mengatasi Bentuk-Bentuk <i>Mental Disorder</i> yang Dialami Oleh Santri Menjelang Seleksi <i>Khātimat</i> 30 Juz.....	46
BAB IV ANALISIS BENTUK-BENTUK <i>MENTAL DISORDER</i> PADA SANTRI <i>TAHFIẒUL QUR'AN</i> MENJELANG SELEKSI <i>KHĀTIMAT</i> 30 JUZ DAN ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP BENTUK-BENTUK	

***MENTAL DISORDER PADA SANTRI TAḤFIẒUL QUR'AN
MENJELANG SELEKSI KHĀTIMAT 30 JUZ***

A. Analisis Bentuk-Bentuk <i>Mental Disorder</i> Pada Santri <i>Taḥfiẓul Qur'an</i> Menjelang Seleksi <i>Khātimat</i> 30 Juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri.....	57
B. Analisis Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Bentuk-Bentuk <i>Mental Disorder</i> Pada Santri <i>Taḥfiẓul</i> <i>Qur'an</i> Menjelang Seleksi <i>Khātimat</i> 30 Juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril demi membebaskan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya Illahi, dan membimbing ummat ke jalan yang lurus. Para sahabat Nabi Muhammad SAW sangat antusias dan bersemangat untuk mendapatkan pengajaran al-Qur'an dari Rasulullah SAW. Mereka ingin menghafal dan memahaminya, karena bagi mereka ini merupakan suatu kehormatan. Diriwayatkan dari Anas RA, ia berkata, "Ada seorang laki-laki diantara kami yang apabila membaca surat al-Baqarah dan ali-Imron, ia begitu antusias." (HR. Ahmad).¹

Al-Qur'an yang telah diturunkan ke bumi dijaga oleh Allah SWT dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al-Hijr : 9)²

Dengan adanya jaminan dari Allah SWT pada Qur'an Surat al-Hijr Ayat 9 bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian al-Qur'an. Allah SWT dalam menjaga al-Qur'an melibatkan para hamba-Nya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh umat Islam untuk ikut ambil bagian dalam memelihara al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Hati, pikiran, sikap, dan perilaku

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006) hlm.3-4

² Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017) hlm.391

seseorang akan senantiasa teriringi nilai-nilai spiritual dengan menghafal al-Qur'an, sehingga akhlak al-Qur'an akan melekat pada diri orang tersebut.³ Sebagaimana Aisyah RA menyampaikan bagaimana akhlak Rasulullah SAW, yang artinya akhlak Rasulullah SAW adalah al-Qur'an. Allah SWT telah memberikan anugerah kepada hamba-hamba-Nya untuk terlibat dalam menjaga kitab suci-Nya, seperti para penghafal al-Qur'an, para ahli Qiraat, penafsir al-Qur'an dan pemerhati al-Qur'an lainnya. Disamping menjaga otentitas al-Qur'an, membaca bahkan menghafal al-Qur'an merupakan ibadah disisi Allah SWT. Nilai ibadah membaca al-Qur'an terdapat dalam sebuah hadist Rasulullah SAW:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ : الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

Artinya : "Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah SAW bersabda, Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah SWT (al-Qur'an), maka dia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan yang semisalnya, aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif itu satu huruf, Lam itu satu huruf dan Mim itu satu huruf".(HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Mas'ud).⁴

Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini semakin terbukti. Dalam beberapa ayat al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ , ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ , مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

Artinya : "Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman Allah SWT yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang

³ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta:Prenatamedia Group,2016) hlm.2-3

⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi* (Jakarta:Pustaka Azzam,2013)hlm.236

mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT yang mempunyai 'arsy, yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi dipercaya".(QS.At-Takwir : 19-21)⁵

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baik orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT, al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah SWT menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.⁶

Menjadi penghafal al-Qur'an jelas merupakan harapan bagi setiap muslim di seluruh dunia. Karena menghafal Al Qur'an merupakan ciri khas masyarakat muslim, terbukti jumlah penghafal Al Qur'an di dunia ini mencapai angka yang fantastis. Menurut harian republika, penghafal al-Qur'an di Pakistan mencapai angka tujuh juta orang dari sekitar 134 juta penduduk, jalur Gaza Palestina 60 ribu orang, Libya satu juta orang dari tujuh juta penduduk, Arab Saudi enam ribu orang, dan Indonesia sendiri jumlah penghafalnya 30 ribu orang dari sekitar 250 juta penduduk. Data jumlah penghafal al-Qur'an di Indonesia yang diketahui ada sekitar 0,01% dari total 250 juta penduduk. Jumlah minimnya penghafal al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi keislaman orang tua, sedikitnya jumlah guru hafalan, ketersediaan sarana menghafal al-Qur'an, dan minimnya lembaga *tahfizul* Qur'an.⁷

Proses yang dijalani oleh seseorang untuk menjadi penghafal al-Qur'an tidaklah mudah dan sangat panjang. Dikatakan tidak mudah karena

⁵Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*..... hlm.1029

⁶Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010) hlm.2

⁷ Andy Wiyarto, *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta*, tidak diterbitkan, skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm.3

seseorang harus menghafal seluruh isi al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sangat berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia.⁸ Menghafal al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafalkan dengan mengedepankan kekuatan ingatan, namun termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh seorang penghafal al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas. Keistimewaan menghafal al-Qur'an terletak pada sulit, panjang, dan rumitnya proses yang dilalui. Walaupun sulit dan rumit, akan tetapi pada kenyataannya tidak menghilangkan semangat sebagian penghafal al-Qur'an yang datang dari berbagai kalangan untuk menghafal al-Qur'an. Lebih istimewa lagi karena pada zaman sekarang banyak sekali para remaja yang mulai menghafal al-Qur'an bahkan sudah mulai menghafal sejak usia dini.⁹

Melihat kehidupan remaja saat ini, apabila dikaitkan dengan keputusan mereka untuk menghafalkan al-Qur'an adalah sebuah keputusan yang sangat luar biasa. Bahkan keputusan tersebut bagi remaja yang lain bisa dianggap sebagai keputusan yang kuno. Karena pada dasarnya, masa remaja merupakan masa perkembangan moral dan masa terjadinya kebangkitan spiritual yang ditandai dengan meningkatnya remaja pada agama. Hal ini menandakan bahwa minat remaja pada kehidupan keberagamaan telah terbentuk seiring dengan perkembangan kognitifnya.¹⁰

Berdasarkan dari hasil penelitiannya, Suadak mendapati bahwa permasalahan yang biasa dialami oleh penghafal al-Qur'an bersumber dari beberapa hal yaitu : materi hafalan, kondisi guru yang membimbing, kondisi santri, metode menghafal serta lingkungan pesantren.¹¹ Hal ini tentu akan mempengaruhi kesehatan mental para penghafal al-Qur'an. Gangguan

⁸ Moh. Zahid, *Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Jumlah Ayat Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Penerbitan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia*, Nuansa, Vol.9 No.1 Januari –Juni 2012, hlm.27

⁹ Khonsa' Izzatul Jannah,dkk, *Strategi Coping Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an Berasrama Dalam Menghadapi Kejenuhan*,Suhuf, Vol.31, No.2, November 2019, hlm.1

¹⁰ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*,..... hlm.7

¹¹ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*,..... hlm. 5-7

kesehatan mental tersebut dikenal dengan istilah *mental disorder*. Menurut Nursidik, gangguan kesehatan mental yang sering dialami oleh kaum remaja diantaranya adalah depresi, rasa cemas, rasa takut, hiperaktif, dan lain sebagainya.¹² Penghafal al-Qur'an yang notabene sebagai seorang remaja, memiliki resiko mengalami *mental disorder* seperti yang dijelaskan pada pernyataan Nursidik.

Para remaja penghafal al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, serta bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, konsekuensi dari menghafal al-Qur'an sangatlah berat. Bagi penghafal yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa. Selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafal juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang sungguh-sungguh. Dibutuhkan pula usaha keras, kesiapan lahir batin, kerelaan dan pengaturan diri yang ketat.¹³ Maka dari itu, tidak sedikit para remaja penghafal al-Qur'an yang menjalani proses menghafal al-Qur'an di pesantren karena pesantren dianggap memiliki unsur-unsur yang mampu membantu lancarnya proses menghafal.

Pondok pesantren diartikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.¹⁴ Pondok pesantren didirikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok untuk mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak jenis pondok pesantren diantaranya ada pondok pesantren *salafiyah*, *khalafiyah*, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya, kini banyak

¹² Yoga Ahmad Ramadhan, *Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Al-Qur'an*, Psikologika Volume 17 Nomor 1 Tahun 2012, hlm.27

¹³ Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*,.....hlm.3

¹⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta:Erlangga, 2016) hlm.2

sekali pondok pesantren yang menawarkan program khusus yaitu tahfiz al-Qur'an.¹⁵

Di Pulau Jawa, banyak sekali pondok pesantren tahfiz al-Qur'an yang memiliki berbagai macam metode menghafal al-Qur'an. Mulai dari metode *bin-nazar*, *tahfiz*, *talaqqi*, *takrir*, *tasmi'* dan masih banyak metode lainnya. Di dalam pesantren paling tidak ada tiga unsur fisik yang saling terkait. Pertama adalah kiai. Ia adalah pemimpin pondok pesantren, seseorang yang menjalankan, mengatur dan bertanggung jawab atas segala aktivitas yang ada di pesantren. Kedua adalah santri, yaitu para murid yang belajar pengetahuan keislaman dari kiai. Unsur ini juga sangat penting karena tanpa santri, kiai akan seperti raja tanpa rakyat. Santri adalah sumber daya manusia yang tidak saja mendukung adanya pesantren, tetapi juga menopang pengaruh kiai dalam masyarakat. Ketiga adalah pondok, yaitu sebuah sistem asrama yang disediakan kiai untuk mengakomodasi para santrinya. Dalam tradisi pesantren khususnya di Jawa, seorang kiai beranggapan bahwa suatu pesantren diibaratkan sebuah kerajaan kecil dimana kiai merupakan sumber kekuasaan dan kewenangan mutlak dalam kehidupan dan lingkungan pesantren.¹⁶ Tradisi ini juga berlaku di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri KAJEN Margoyoso Pati.

Pondok pesantren Nurul Qur'an Putri KAJEN Margoyoso Pati menjadikan al-Qur'an sebagai ciri khas pendidikan sejak awal berdirinya. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang ada di pondok tersebut didominasi dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat dengan al-Qur'an, seperti setoran ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan kepada pengasuh pondok atau yang sering disebut dengan *bu nyai*, *tahsin al-Qur'an*, khataman al-Qur'an, baik itu secara *sorogan*, *simaan*, *deresan*, *tartilan*, dan lain sebagainya. Ketika kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung maka dapat

¹⁵Lintang Mustika, *Strategi Mahasantri Dar Al-Qalam Dalam Mengatasi Problematika Psiko-Sosial Menghafal Al-Qur'an (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*, tidak diterbitkan, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018, hlm.2

¹⁶ Mansyur Maliki, *Korelasi Intensitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Kontrol Diri Santri Putra di Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Betengan Demak*, tidak diterbitkan, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2009, hlm.3-4

dilihat bagaimana para santriwati memperlakukan al-Qur'an dengan sangat baik. Salah satu tradisi yang sangat penting di pondok ini adalah kegiatan tradisi seleksi *khātimat* 30 juz menjelang haflah *khatmil* Qur'an yang diadakan satu tahun sekali yaitu pada bulan muharam sampai safar.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua macam seleksi, seleksi yang pertama yaitu majlis 30 juz dilaksanakan oleh santriwati yang sudah hafal 30 juz al-Qur'an dengan sistem setoran 30 juz yang dibaca dalam waktu satu hari menggunakan pengeras suara yang langsung didengarkan oleh pengasuh pondok dan seluruh santriwati pondok pesantren Nurul Qur'an Putri. Setelah itu, santriwati melaksanakan seleksi yang kedua dengan sistem majlis di rumah-rumah warga yang sudah ditentukan oleh pengasuh pondok atau disebut dengan majlis kampung dengan sistem setoran 30 juz yang disimak langsung oleh santriwati yang lain. Ketika santriwati dinyatakan lulus seleksi maka bisa mengikuti haflah *khatmil* Qur'an yang diselenggarakan pada bulan maulid sekaligus memperingati bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, bagi santriwati yang dinyatakan tidak lulus seleksi maka diwajibkan menunggu waktu seleksi pada tahun berikutnya.¹⁷ Maka bagi santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khatmil* Qur'an 30 juz merasakan berbagai bentuk *mental disorder* seperti psikoneurosa, somatoform, depresi, *eating disorder* dibandingkan dengan santriwati yang lain.¹⁸

Merujuk dari berbagai fakta yang dialami oleh santriwati di atas, penulis tertarik meneliti *mental disorder* penghafal al-Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz. Dalam tahap ini, fakta bahwa bentuk-bentuk *mental disorder* yang dialami penghafal al-Qur'an mengalami puncaknya dibandingkan dengan penghafal al-Qur'an yang baru memulai menghafal atau masih tahap pemula. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren

¹⁷Hasil mini riset peneliti terhadap santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khatmil* Qur'an 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri pada Kamis, 12 Desember 2019 pukul 17.00 wib

¹⁸ Hasil mini riset peneliti terhadap santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khatmil* Qur'an 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri pada Senin, 16 Desember 2019 pukul 13.00 wib

Nurul Qur'an Putri Kaje Margoyoso Pati. Lokasi tersebut penulis ambil berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa aturan pemberlakuan dalam menghadapi seleksi *khātimat* 30 juz bagi santriwati penghafal al-Qur'an terbilang berat, sehingga berdampak pada *mental disorder* santriwati penghafal al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengkaji dan meneliti tentang “*Mental Disorder* Pada Santri *Tahfīzul Qur'an* Menjelang Seleksi *Khātimat* 30 Juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kaje Margoyoso Pati (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kaje Margoyoso Pati?
2. Bagaimana analisis bimbingan dan konseling Islam terhadap bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kaje Margoyoso Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an putri Kaje Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui analisis bimbingan dan konseling Islam terhadap bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an putri Kaje Margoyoso Pati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretik:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan khususnya bagi jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam mengenai bentuk *mental disorder* dan analisis bimbingan konseling Islam terhadap *mental disorder* pada santri *tahfīz*ul Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an putri Kajen Margoyoso Pati.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi santriwati dalam menyikapi bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīz*ul Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz. Serta diharapkan menjadi masukan untuk pihak pondok pesantren supaya memberikan solusi bagi santri *tahfīz*ul Qur'an yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz agar tidak mengalami *mental disorder*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang seluruh informasi terkait dengan topik-topik penelitian yang akan diuji.¹⁹ Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya yaitu:

Penelitian pertama dengan judul, "*Dinamika Emosi Pada Mahasiswa Penghafal Qur'an*". Oleh Arifin Putra Arsa, 2017. Pada penelitian ini membahas tentang gambaran dinamika emosi pada mahasiswa penghafal Qur'an serta mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi dinamika emosi pada mahasiswa penghafal Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara pada tiga orang mahasiswa penghafal Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika emosi pada mahasiswa penghafal Qur'an sangat beragam. Pada awal menghafal ketiga subjek mengalami kecemasan. Disamping itu juga sering merasa tertekan dengan peraturan yang ditetapkan di pondok.

¹⁹Fathnur Sani K, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental* (Yogyakarta:deepublish,2018) hlm.14

Perbedaan penelitian karya Arifin Putra Arsa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian karya Arifin Putra Arsa, fokus penelitiannya adalah dinamika emosi pada mahasiswa penghafal Qur'an. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fokusnya adalah *mental disorder* pada santri *tahfizul* Qur'an.

Penelitian kedua berjudul, "*Kecerdasan Emosi Para Khātimāt Pada Khatm Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*". Oleh Elly Maghfiroh, 2018. Pada penelitian ini membahas tentang deskripsi tradisi khatm al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Kedua, memaparkan makna khatm al-Qur'an bagi pelaku khataman. Ketiga, mengetahui motivasi para santri dalam mengikuti *khatm* al-Qur'an. Keempat, menganalisis pola kecerdasan emosional para *khātimat* dalam pelaksanaan *khatm* al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pengumpulan data dari lapangan, menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya terjadi berdasarkan fakta.

Perbedaan penelitian karya Elly Maghfiroh dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian karya Elly Maghfiroh, objek penelitiannya yaitu di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, objeknya adalah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati.

Penelitian ketiga berjudul, "*Strategi Mahasantri Dar Al-Qalam Dalam Mengatasi Problematika Psiko-Sosial Menghafal Al-Qur'an (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*". Oleh Lintang Mustika, 2018. Pada penelitian ini membahas mengenai problematika psiko-sosial mahasantri Pondok Pesantren Dar Al-Qalam dalam menghafal al-Qur'an serta membahas tentang strategi-strategi mahasantri dalam menghadapi problematika psiko-sosial menghafal Qur'an dengan analisis bimbingan dan konseling islam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dengan

melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada mahasantri angkatan 2015-2017 baik laki-laki maupun perempuan yang sudah mempunyai target *simaan* minimal 12 juz untuk angkatan 2015 dan 2016 serta target *simaan* minimal 3 juz untuk angkatan 2017.

Perbedaan penelitian karya Lintang Mustika dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitian karya Lintang Mustika, subjek penelitiannya adalah mahasantri baik laki-laki maupun perempuan yang sudah mempunyai target *simaan* minimal 12 juz untuk angkatan 2015 dan 2016 serta target *simaan* minimal 3 juz untuk angkatan 2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, subjeknya adalah santri *tahfīz*ul Qur'an yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz.

Penelitian keempat berjudul, "*Manajemen Diri Mahasiswi Penghafal Al-Qur'an di Komplek II Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*". Oleh Arini Husnia, 2015. Penelitian ini membahas tentang deskripsi mahasiswi penghafal Qur'an. Kedua, manajemen diri dua mahasiswi penghafal al-Qur'an yaitu dengan cara mempertahankan dan selalu mengingat akan motivasi yang ada pada diri mereka seperti *birrul wālidayn*, memanfaatkan masa muda, dan menyadari tujuan diciptakannya manusia di dunia yang tak lain untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri dua mahasiswi penghafal al-Qur'an di Komplek II pondok pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian karya Arini Husnia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian karya Arini Husnia, fokus penelitiannya adalah pada manajemen diri mahasiswi penghafal al-Qur'an serta dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri mahasiswi penghafal al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fokusnya yaitu pada *mental disorder* pada santri *tahfīz*ul Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz serta

analisis bimbingan dan konseling islam terhadap bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz.

Penelitian kelima berjudul, "*Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat dan Dampaknya Terhadap Karakter Santri*". Oleh Yan Yan Supriatman, 2017. Penelitian ini dilatar belakangi maraknya fenomena para penghafal al-Qur'an yang datang dari berbagai lingkungan dan kalangan masyarakat. Selain itu banyaknya terlihat dikalangan masyarakat yang khususnya datang dari kalangan pelajar dan mahasiswa banyak yang tidak berkarakter karena disebabkan oleh arus globalisasi, westernisasi yang dikonsumsi tanpa filter dan tidak disiplin dalam pemanfaatan waktu. Untuk meminimalisir hal tersebut, seharusnya semua proses pendidikan di berbagai tempat dan jenis lembaga pendidikan menjadikan karakter sebagai tujuan dalam tercapainya proses pendidikan tersebut termasuk di Pesantren tahfiz. Penelitian ini dilakukan di PTQ Fantastis karena banyak santri yang menghafal al-Qur'an di Pesantren ini dilaksanakan dengan waktu yang relatif sangat cepat yaitu dalam waktu kurang dari enam bulan.

Perbedaan penelitian karya Yan Yan Supriatman dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian. Dalam penelitian karya Yan Yan Supriatman fokus penelitiannya adalah pendidikan tahfiz yang diterapkan di Pesantren Tahfizh Qur'an fantastis Depok Jawa Barat dengan waktu yang relatif sangat cepat yaitu kurang dari enam bulan. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti bahas disini fokusnya tentang bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Putri Qur'an Kaje.

Secara umum, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian, serta objek penelitian. Fokus penelitian yang akan peneliti bahas disini adalah tentang bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz, subjek penelitian yang akan dibahas disini adalah santri *tahfīzul* Qur'an yang hendak melaksanakan seleksi

khātimat 30 juz, serta objek penelitian yang akan dibahas disini yaitu pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kaje Margoyoso Pati.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.²⁰ Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²¹ Keberagaman penelitian kualitatif dapat ditemukan dari adanya lima pendekatan kualitatif dalam penelitian. Lima pendekatan tersebut yaitu penelitian naratif, penelitian fenomenologis, penelitian *grounded theory*, penelitian etnografis, dan penelitian studi kasus.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.²³ Dengan demikian pendekatan ini akan sangat berguna untuk mengetahui bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīz*ul Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz serta analisis bimbingan dan konseling Islam terhadap bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīz*ul Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014) hlm.2

²¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV.Jejak, 2018) hlm.7-8

²²Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kelas* (Sukabumi:CV.Jejak,2017) hlm.1

²³Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta:Suaka Media,2015) hlm.12

2. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel pada penelitian ini yaitu:

- a. Pengertian *mental disorder* adalah bentuk ketidak mampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan sehingga mengakibatkan ketidak mampuan tertentu yang dapat bersifat sementara atau terus menerus (kronis), bisa disebabkan oleh gangguan sosial serta diperlukan perawatan diri untuk kelangsungan hidup.
- b. Pengertian bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara kontinu, sistematis, dan terarah kepada individu agar mampu mengembangkan fitrah beragama secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadist sehingga individu tersebut dapat hidup harmonis dalam jalinan hubungan vertikal (*ḥablumminallah*) dan jalinan hubungan horizontal (*ḥabluminannās*).

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Santriwati Penghafal al-Qur'an yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz serta penghafal al-Qur'an yang tidak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, pengasuh serta pengurus di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: santri yang sudah lulus dari pondok pesantren (*khātimat*), buku-buku, foto, dokumen pribadi, jurnal, skripsi, dan al-Qur'an terjemah.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti disini yaitu menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu dan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber yang merupakan pengecekan kembali derajat suatu informasi dengan membandingkan kebenaran dari berbagai sumber data. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian.²⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam metode di antaranya sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain : dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan kemungkinan besar atas keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan, banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam

²⁴Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1993) hlm.9

konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa kesahihannya atas dasar isyarat nonverbal.²⁵

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain : 1) santriwati penghafal al-Qur'an yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, 2) santriwati penghafal al-Qur'an lain, 3) pengasuh pondok, 4) pengurus pondok, 5) santriwati yang sudah lulus dari pondok atau yang biasa disebut dengan *khātimat*. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa informan tersebut mengetahui berbagai informasi tentang *mental disorder* bagi penghafal al-Qur'an yang akan menghadapi seleksi *khātimat* 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati, sehingga lebih representatif untuk memberikan informasi secara akurat.

b. Metode Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu :

- a) *Place*, tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial.
- b) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c) *Activity*, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua komponen penelitian yaitu *actor* (pelaku) serta *activity* (aktivitas atau kegiatan yang

²⁵Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2017) hlm.74

²⁶Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta:Bumi Aksara, 2018) hlm.159-163

dilakukan oleh pelaku), sehingga pada konteks semacam ini, peneliti dapat 1) memahami motif, keyakinan, kerisauan perilaku serta kebiasaan subjek yang diamati, 2) melihat dan menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh, 3) memperoleh data dari tangan utama.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Moleong mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam dokumentasi, antara lain : 1) dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi. 2) dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.²⁷

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil pondok, struktur organisasi, data santri, sarana prasarana, denah pondok, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati.

²⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta:Salemba Humanika, 2012) hlm.143-146

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Metode analisis kualitatif deskriptif adalah setelah ada data berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisa Miles dan Huberman yaitu²⁸ :

a. *Data Reduction* (merangkum data) yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting lalu dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīz*ul Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati.

b. *Data Display* (penyajian data) yaitu data diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan sehingga data mudah untuk dipahami. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menyajikan data berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan yaitu bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīz*ul Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati.

c. Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah penarikan kesimpulan. Sebelum penulis menyimpulkan, penulis menghubungkan antara hasil analisis dengan teori yang digunakan. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dimaksudkan agar memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh mengenai

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,hlm. 246-252

penelitian ini. Bagian awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I : Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini memuat lima sub pembahasan. Sub yang pertama yaitu ruang lingkup *mental disorder*. Pada sub bab ini membahas tentang pengertian *mental disorder*, penyebab *mental disorder*, gejala *mental disorder*, dan bentuk-bentuk *mental disorder*. Sub bab yang kedua yaitu menghafal al-Qur'an. Pada sub bab ini akan membahas tentang pengertian menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an dan keberhasilan dan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Sub bab yang ketiga yaitu bimbingan dan konseling Islam. Pada sub bab ini akan membahas tentang pengertian bimbingan dan konseling Islam, fungsi, dan tujuan bimbingan dan konseling Islam, serta hubungan bimbingan dan konseling Islam dengan *mental disorder*.

Bab III : Pada bab ini akan memuat dua sub pembahasan. Sub bab yang pertama yaitu profil pondok pesantren Nurul Qur'an Putri KAJEN Margoyoso Pati. Pada sub bab yang pertama akan dibahas mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya pondok pesantren Nurul Qur'an Putri, visi dan misi pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, keadaan penghafal al-Qur'an baik yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz maupun yang tidak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, dan *khatmil* Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri. Sub bab yang kedua yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz serta upaya pengasuh dalam membantu mengatasi bentuk-bentuk *mental disorder* yang dialami oleh santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz.

Bab IV : Pada sub bab ini akan memuat dua sub pembahasan. Sub bab yang pertama peneliti akan menganalisis bentuk-bentuk *mental disorder*

pada santri *tahfīzul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz. Sub bab yang kedua peneliti akan menganalisis secara bimbingan dan konseling Islam terhadap bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz.

Bab V : Pada bab ini memuat dua sub bab yaitu kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

MENTAL DISORDER, MENGHAFAK AL-QUR'AN, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

A. Mental Disorder

1. Pengertian Mental Disorder

Menurut Kartini Kartono, gangguan mental merupakan bentuk gangguan dan kekacauan fungsi mental (kesehatan mental) yang disebabkan oleh mereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan/mental terhadap stimuli eksternal dan ketegangan-ketegangan, sehingga muncul gangguan fungsi atau gangguan struktur pada satu bagian satu organ, atau sistem kejiwaan. Gangguan mental itu merupakan totalitas kesatuan dari ekspresi mental yang patologis terhadap stimuli sosial, dikombinasikan dengan faktor-faktor penyebab sekunder lainnya.

Menurut Koentjaraningrat *mental disorder* yaitu penyakit psikis yang dapat menghambat penyesuaian seorang individu dalam kehidupannya. Penyakit itu dapat bersifat sementara atau terus menerus (kronis) bisa disebabkan oleh gangguan sosial.²⁹ Seperti halnya rasa pusing, sesak nafas, demam panas dan nyeri-nyeri pada lambung sebagai pertanda permulaan dari penyakit jasmani, maka *mental disorder* mempunyai pertanda awal, seperti : cemas-cemas, ketakutan, pahit hati, dengki, apatis, iri, marah-marah secara eksplosif, asosial, ketegangan kronis, dan lain-lain.³⁰

Mental disorder menurut perspektif *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM) ialah adanya gangguan klinis yang bermakna berupa sindrom atau pola perilaku dan psikologi, gejala klinis tersebut

²⁹ Koentjaraningrat, *Kamus Istilah Antropologi* (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007) hlm.53

³⁰Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1* (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2015) hlm.269-270

menimbulkan “penderitaan” (*distress*), antara lain dapat berupa rasa nyeri, tidak nyaman, tidak tenteram, dan disfungsi organ tubuh. Disamping itu juga menimbulkan gejala “disabilitas” dalam aktivitas sehari-hari yang biasa dan diperlukan untuk perawatan diri dan kelangsungan hidup.³¹

Menurut Abdul Mujib, *mental disorder* merupakan suatu bentuk gangguan kekacauan fungsi mental (kesehatan mental) disebabkan oleh kegagalan mereaksi ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan fungsi atau gangguan struktur pada suatu bagian, satu organ atau sistem kejiwaan. Sedangkan menurut J.P. Chaplin *mental disorder* adalah bentuk ketidak mampuan menyesuaikan diri yang serius sifatnya terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang mengakibatkan ketidak mampuan tertentu. Sumber gangguan bisa bersifat psikogenis atau organis, mencakup kasus-kasus reaksi psikopatis dan reaksi-reaksi neurotis yang gawat.³²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *mental disorder* adalah bentuk ketidak mampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan sehingga mengakibatkan ketidak mampuan tertentu yang dapat bersifat sementara atau terus menerus (kronis), bisa disebabkan oleh gangguan sosial serta diperlukan perawatan diri untuk kelangsungan hidup.

Sebagaimana hasil mini riset peneliti terhadap santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an putri yang mana mereka merasakan cemas, ketakutan yang berlebih, tidak nafsu makan, kurang tidur, kurang beradaptasi dengan lingkungan sekitar, stres, gelisah, dan suka menyendiri, maka hal ini bisa dikategorikan sebagai bentuk-bentuk *mental disorder* karena mereka tidak memiliki kemampuan terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan hidup.

³¹Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2016) hlm.68

³²Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta:Buku Kedokteran EGC,2004)hlm.252

2. Penyebab *Mental Disorder*

Proses mengenai munculnya gangguan mental dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Luh Ketut Suryani, gangguan mental dapat terjadi karena tiga faktor yang bekerja sama, yaitu :

1) Faktor Biologis

Untuk membuktikan bahwa gangguan mental adalah suatu penyakit seperti kriteria penyakit dalam ilmu kedokteran, para psikiater mengadakan banyak penelitian, diantaranya mengenai perbedaan-perbedaan *neurotransmitter* (gelombang atau gerakan dalam otak), biokimia, anatomi otak, dan faktor genetik yang ada hubungannya dengan gangguan mental. Pembuktian lain menyatakan bahwa gangguan mental merupakan penyakit di dalam studi keluarga. Pada studi ini didapatkan bahwa pada keluarga penderita gangguan efektif lebih banyak menderita gangguan efektif daripada skizofrenia.

2) Faktor Psikologis

Hubungan antara peristiwa hidup yang mengancam dan gangguan mental sangat kompleks, tergantung dari situasi, individu, dan kondisi orang itu. Struktur sosial, perubahan sosial dan tingkat sosial yang dicapai sangat bermakna dalam pengalaman hidup seseorang. Setiap penderita yang mengalami gangguan mental fungsional memperlihatkan kegagalan yang mencolok dalam satu atau beberapa fase perkembangan akibat tidak kuatnya hubungan personal dengan keluarga, lingkungan sekolah, atau dengan masyarakat sekitarnya.

3) Faktor Sosiokultural

Pakar terapis, Munadji, yang mengemukakan bahwa dalam pikiran manusia itu terdapat suatu energi yang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu energi positif dan energi negatif. Energi positif dalam pikiran muncul dan dibentuk oleh suatu kondisi yang

mengarah kepada hal-hal yang bersifat positif, seperti cinta kasih, keyakinan, kesadaran, ketenangan dan kebijaksanaan. Sementara itu, energi negatif dibangun oleh kondisi pikiran yang selalu muncul rasa iri, dengki, serakah, sombong, khawatir, ragu-ragu, egois, putus asa, dan lain-lain. Sifat positif dan negatif yang ada dalam pikiran manusia akan memunculkan suatu energi positif dan negatif yang sangat berpengaruh pada kesehatan manusia.³³

3. Gejala *Mental Disorder*

Penampilan dari *mental disorder* biasanya berupa gejala-gejala sebagai berikut :

- 1) Banyak konflik batin, hilangnya harga diri dan kepercayaan diri. Orangnya merasa tidak aman, dan selalu diburu-buru oleh sesuatu pikiran atau perasaan yang tidak jelas, hingga ia merasa cemas dan takut.
- 2) Perubahan pada *mood* (periode terus menerus dari perasaan terpuruk, depresi, sedih, atau muram) penuh air mata atau menangis, meningkatnya iritabilitas (mudah tersinggung), kegelisahan, atau kehilangan kesabaran.³⁴
- 3) Gangguan utama pada perasaan, seperti : kurang atau tidak bersemangat, rasa harga diri rendah, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan pola tidur, sedih, putus asa, cepat lupa, sensitif, dan selalu merasa terbebani.³⁵
- 4) Gangguan makan seperti makan yang berlebih, muntah, mual, bahkan sampai kehilangan selera makan.³⁶
- 5) Tekanan batin yang dipandang dapat berwujud seperti cemas, depresi, rasa takut yang berlebih.³⁷

³³ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*,.....hlm.69-71

³⁴ Jeffrey S. Nevid,dkk, *Psikologi Abnormal* (Jakarta:Erlangga, 2003) hlm.165

³⁵Rahmi Meldayati, *Mental Disorder Dalam Al-Qur'an (Tafsir Maudu'i Tentang Mental Disorder Ragam dan Penanggulangannya)*, tidak diterbitkan, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2010, hlm.57-60

³⁶ Devi Yulianti, dkk, *Leksikon Istilah Kesehatan Jiwa & Psikiatrik* (Jakarta:Buku kedokteran,2015) hlm.61

4. Bentuk-Bentuk *Mental Disorder*

Ada beberapa bentuk perilaku yang dapat dikenali sebagai pelaku penderita *mental disorder* diantaranya adalah :

- 1) Psikoneurosa merupakan sekelompok reaksi psikis yang ditandai secara khas dengan unsur kecemasan, dan secara tidak sadar ditampilkan dengan penggunaan mekanisme pertahanan diri. Adapun penyebab psikoneurosa adalah : tekanan-tekanan sosial dan tekanan kultural yang sangat kuat, yang menyebabkan ketakutan-kecemasan dan ketegangan batin yang kronis sifatnya.
- 2) Somatoform adalah suatu kelompok gangguan yang memiliki gejala fisik seperti nyeri, mual, dan pusing dimana tidak ditemukan penjelasan medis yang kuat berdasarkan pemeriksaan fisik dan laboratorium.
- 3) Depresi menurut Atkinson adalah suatu gangguan *mood* yang dicirikan tak ada harapan dan patah hati, ketidakberdayaan yang berlebih, tak mampu mengambil keputusan melalui suatu kegiatan, tak mampu berkonsentrasi, tak punya semangat hidup, selalu tegang dan mencoba bunuh diri.³⁸
- 4) *Eating Disorder* merupakan gangguan makan seperti berlebih (*overeating*), muntah (*vomiting*), dan kehilangan selera makan (*lost of appetite*).³⁹

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata حَفِظَ - يُحَفِّظُ - حَفِظًا ج حَفَظَ yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.⁴⁰ Menghafal berasal dari akar kata

³⁷ Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal* (Jakarta: Kanisius, 2016) hlm.13

³⁸ Rahmi Meldayati, *Mental Disorder Dalam Al-Qur'an (Tafsir Maudu'i Tentang Mental Disorder Ragam dan Penanggulangannya)*,.....hlm.55-59

³⁹ Devi Yulianti, dkk, *Leksikon Istilah Kesehatan Jiwa & Psikiatrik*,..... hlm.61

“hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.⁴¹

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Oleh karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.⁴² Orang yang menghafalkan al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan hafiz bagi laki-laki) dan hafizah (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *ḥaffaẓa* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditujukan bagi orang yang sudah menghafalkan al-Qur'an.⁴³ Menurut Sirjani dan Khaliq, para penghafal al-Qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting di dalam menghafal, yaitu ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan presentasi hafalan setiap hari, tidak dibenarkan melampaui kurikulum harian hingga hafalannya bagus dan sempurna, konsisten dengan satu mushaf, pemahaman adalah cara menghafal, memperdengarkan bacaan secara rutin, mengulangi secara rutin, dan menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal.⁴⁴

⁴⁰Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya:Pustaka Progressif,2007) hlm. 302

⁴¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 473.

⁴² Sa'dulloh,9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani,2011) hlm.45-46

⁴³Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*,.....hlm.38

⁴⁴Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*,.....hlm.38-40

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru tahfiz. Maka, proses bimbingan dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) *Bin-nazar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b) *Tahfiz* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat *bin-nazar* hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.
- c) *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru yang telah ditentukan.
- d) *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau melakukan *simaan* terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain.
- e) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun jamaah.⁴⁵

Sa'dulloh memaparkan bahwa metode yang dikenal untuk menghafal al-Qur'an ada tiga macam:

- 1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- 2) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.⁴⁶

⁴⁵Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*.....hlm.41-42

⁴⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.....hlm.55

3. Keberhasilan dan Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menjelaskan penyebab keberhasilan dan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, beberapa tokoh memiliki pendapat yang berbeda, yaitu:

a) Menurut Ahsin W. Al-Hafizh :

- 1) Usia yang ideal. Tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relatif muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafalnya.
- 2) Manajemen waktu. Penghafal al-Qur'an harus pandai memanfaatkan waktu yang ada, karena penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan al-Qur'an.
- 3) Tempat untuk menghafal. Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang kurang efisien, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Adapun tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.⁴⁷

⁴⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm. 49-52

b) Menurut Sa'dulloh:

- 1) Kesehatan. Kesehatan merupakan salah hal yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah tanpa adanya penghambat, dan batas waktu untuk menghafal menjadi relatif cepat. Namun bila sebaliknya, bila tubuh tidak sehat, maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal, misalnya ketika seseorang sedang semangat-semangatnya menghafal, tiba-tiba jatuh sakit atau kepala pusing. Akibatnya proses untuk menghafal akan terganggu.
- 2) Psikologis. Kesehatan yang diperlukan oleh seseorang ketika menghafal al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi kesehatan psikologisnya. Sebab jika secara psikologis seseorang yang sedang menghafal terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Karena seseorang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan ketengan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.
- 3) Kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu hal yang sangat menunjang keberhasilan seseorang dalam menghafalkan al-Qur'an. Namun setiap individu mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan seseorang menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan al-Qur'an.
- 4) Motivasi. Motivasi sangat dibutuhkan bagi seseorang yang sedang menghafalkan al-Qur'an. Seorang tokoh bernama Ferdinand Foch mengatakan bahwa senjata yang paling

ampuh di dunia ini adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan tentang motivasi. Motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan, dan kekalahan.

- 5) Usia. Usia juga termasuk salah satu hal yang mempengaruhi seseorang dalam menghafalkan al-Qur'an. Usia muda antara 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafalkan al-Qur'an. Karena daya ingat masih sangat kuat serta belum terbebani dengan persoalan hidup. Semakin tua seseorang, maka daya ingat akan semakin berkurang.
- 6) Keluarga. Dukungan keluarga terhadap seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an sangatlah penting. Ketika seseorang dalam menghafal al-Qur'an mendapat dukungan dari keluarganya berupa dukungan moral dan material, maka ia akan termotivasi dalam menghafal al-Qur'an dan tidak mengalami hambatan secara finansial. Namun sebaliknya, seseorang yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, maka dia akan mengalami hambatan seperti kurangnya motivasi, kekurangan biaya pendidikan dan lainnya.⁴⁸

C. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Moegjadi bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan. Sedangkan menurut Rochman Natawidjadja bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat

⁴⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.....hlm. 67-78

memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Konseling menurut Andi Mappiare yaitu kegiatan paling pokok bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka, dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.⁴⁹

Berdasarkan literatur bahasa Arab kata konseling disebut dengan *Al-Irsyād* atau *Al-Istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *Attaujiḥ*. Beberapa definisi tentang bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut :

- a) Aunur Rahim Faqih, bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Samsul Munir dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling Islam”, menurutnya bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur’an dan hadist.
- c) Anwar Sutoyo, bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu agar belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.

⁴⁹Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta:Media Abadi,2004) hlm.29-35

- d) Tohari Musnamar bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental sehat dan hidup sejahtera, melainkan juga dapat menuntun hidup ke arah hidup sakinah, batin merasa tenang dan tenteram karena selalu dekat dengan Tuhan.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara kontinu, sistematis, dan terarah kepada individu agar mampu mengembangkan fitrah beragama secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadist sehingga individu tersebut dapat hidup harmonis dalam jalinan hubunga vertikal (*ḥablumminallah*) dan jalinan hubungan horizontal (*ḥabluminannās*).

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai banyak masalah, didepannya telah terbentang berbagai petunjuk penyelesaian terhadap berbagai problem kehidupan yang dihadapinya. Namun, karena tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh individu itu sendiri, maka ia memerlukan bantuan dari seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi oleh individu tersebut.⁵¹

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Widarti, layanan bimbingan dan konseling mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- a) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli/klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan

⁵⁰ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Layanan Pendidikan Mental Masyarakat, Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm.17

⁵¹M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta : Budi Utama, 2019) hlm.15-17

potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b) Fungsi pencegahan (preventif)

Fungsi pencegahan yang dimaksud yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

c) Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak. Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

d) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan

Fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif konseli dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁵²

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan bimbingan dan konseling Islam hakikatnya juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena, dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam agar benar-benar mampu mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.⁵³ Berikut ini tujuan bimbingan dan konseling Islam menurut beberapa ahli, Adz-Dzaky menyebutkan tujuan bimbingan konseling Islam adalah :

⁵²Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Guepedia, 2019) hlm.16-18

⁵³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta:Amzah, 2013) hlm.

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa ketaatan kepada Allah SWT, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, dan ketabahan menerima ujiannya.
- e) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi ini individu dapat bertugas sebagai khalifah dengan baik dan benar, mampu menanggulangi berbagai persoalan hidup, memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya.

Sedangkan menurut Arifin, tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu klien supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam pemecahan problem-problem dan membantu klien agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama. Sementara Lubis, menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah.
- 2) Membantu klien agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah SWT.
- 3) Mendorong klien untuk tawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah tanpa harus kehilangan keaktifan, kreativitas dan keberanian untuk bertindak.
- 4) Mengarahkan klien agar mendekatkan diri setulus-tulusnya dengan beribadah.

- 5) Mengarahkan klien agar menjadikan Allah SWT sebagai sumber memperoleh kekuatan bagi penyelesaian masalah dan sumber memperoleh ketenangan.
- 6) Menyadarkan klien akan potensinya dan kemampuan ikhtiar.
- 7) Membantu menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya jika mungkin dapat menjadi konselor bagi orang lain.
- 8) Menuntut klien agar mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit hati, sehingga memiliki mental yang sehat dan jiwa tentram.
- 9) Menghantarkan klien ke arah hidup yang tenang dalam suasana kebahagiaan yang hakiki.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, secara umum tujuan bimbingan dan konseling dapat disimpulkan yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa tujuan khusus dari bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu agar memiliki sikap, kesadaran, pemahaman, atau perilaku sebagai berikut :

- a) Memiliki kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk atau hamba Allah SWT.
- b) Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya sebagai khalifah.
- c) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri secara sehat.
- d) Memiliki komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya yang bersifat *ḥablumminallah* maupun *ḥablumminannās*.
- e) Memahami masalah dan menghadapi secara wajar, tabah dan sabar.
- f) Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah stres.
- g) Mampu mengubah persepsi atau minat.

- h) Mampu mengambil hikmah dari musibah atau masalah yang dialami.
- i) Mampu mengontrol emosi dan meredamnya dengan melakukan introspeksi diri.⁵⁴

4. Hubungan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Mental Disorder*

Bagi umat Islam yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, bimbingan dan konseling Islam merupakan sarana yang vital dibandingkan dengan bimbingan dan konseling secara umum yang diperkenalkan oleh ilmuwan Barat. Karena, menurut Tohari Musnamar bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental sehat dan hidup sejahtera, melainkan juga dapat menuntun hidup ke arah hidup sakinah, batin merasa tenang dan tenteram karena selalu dekat dengan Tuhan.⁵⁵

Bimbingan dan konseling Islam ingin menghantarkan konseli untuk mampu membina kesehatan mentalnya, agar ia dapat hidup harmonis dalam jalinan hubungan vertikal (*ḥablumminallah*) dan jalinan hubungan horizontal (*ḥabluminannās*).⁵⁶ Sehat dalam pandangan Islam adalah sehat lahir dan batin. Sehat lahir adalah fungsi-fungsi biologis berjalan sebagaimana semestinya. Sedangkan sehat batin ialah bersihnya rohani dari penyakit rohani dan bersihnya nafsani dari berbagai gangguan mental (*mental disorder*) dan penyakit jiwa.⁵⁷

Mental disorder adalah bentuk ketidak mampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan sehingga mengakibatkan ketidak mampuan tertentu yang dapat bersifat sementara

⁵⁴Ema Hidayanti, *Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)* (Semarang:LP2M UIN Walisongo Semarang, 2013) hlm.14-18

⁵⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Layanan Pendidikan Mental Masyarakat....*hlm.17

⁵⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Layanan Pendidikan Mental Masyarakat....*hlm.26-27

⁵⁷ Muhammad Rahman Al-Fansuri, *Studi Bimbingan dan Konseling Islam Pada Penderita Gangguan Kejiwaan di Pondok 99 Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*, tidak diterbitkan, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, hlm.68

atau terus menerus (kronis), bisa disebabkan oleh gangguan sosial serta diperlukan perawatan diri untuk kelangsungan hidup.

Dampak dari *mental disorder* yang dialami seseorang terdiri dari dampak positif dan negatif. Dampak positif jika seseorang tersebut mampu melalui bentuk-bentuk *mental disorder* yang dialami dengan menjadikan pembelajaran dari pengalaman yang menyebabkan dirinya mengalami *mental disorder* dan menjadikannya motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik. Dampak negatifnya jika seseorang yang mengalami *mental disorder* tersebut melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama seperti mencoba bunuh diri, memakai narkoba, minum alkohol, dan hal-hal negatif lainnya.⁵⁸

Dalam hal ini, bimbingan dan konseling Islam harus mampu menjadi alternatif untuk membantu mengurangi bentuk-bentuk *mental disorder* seperti psikoneurosa, depresi, somatoform, dan *eating disorder* dengan berbagai model bimbingan dan konseling Islam yaitu :

- a) Salat. Dalam mendidik dan mengubah perilaku manusia, al-Qur'an memakai metode penerapan dalam diri mereka. Oleh karena itu, Allah mewajibkan manusia untuk menjalankan salat sebagai pengajaran bagi seorang mukmin untuk taat kepada Allah SWT dan selalu menghadap kepada-Nya dengan sepenuh hati.⁵⁹
- b) Memperbanyak membaca al-Qur'an. Dengan memperbanyak membaca al-Qur'an akan membuat dosa-dosa kita terampuni, dan meneguhkan harapan akan masuk surga.
- c) Berdoa. Dalam doa ada ketenangan jiwa serta obat kesedihan, kebingungan, kegelisahan jiwa sehingga menimbulkan kesehatan mental.

⁵⁸ Asriyanti Rosmalina, *Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja*, hlm.71

⁵⁹ Muhammad Rahman Al-Fansuri, *Studi Bimbingan dan Konseling Islam Pada Penderita Gangguan Kejiwaan di Pondok 99 Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*, tidak diterbitkan.....hlm.71

- d) Menjernihkan kalbu. Ketika kita berupaya untuk menjernihkan dinding-dinding kalbu kita dari kabut dan debu nafsu, syahwat, kekejian, kebengisan dan berbagai jenis keburukan yang lainnya, sehingga ia menjadi bersih maka serta merta cahaya Illahi akan masuk menembusnya dan ia akan menjadi terang benderang.⁶⁰

⁶⁰Asriyanti Rosmalina, *Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja*, e-journal IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Holistik, Vol. 1 Edisi 1, 2016, hlm.78-79

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Desa Kajen secara geografis adalah sebuah desa kecil di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Orang-orang di tanah Jawa lebih mengenal Kajen tanpa sebutan nama Kabupatennya, dan yang tergambar disana adalah sebuah kota santri yang dipenuhi oleh bangunan Pondok Pesantren di pangkuan ulama salaf. Keharuman desa Kajen tidak lepas dari ulama kharismatik *al-maghfurlah* Simbah KH. Abdullah Zein yang lebih tersohor dengan sebutan "Mbah Abdullah Salam", putra pertama dari KH. Abdus Salam (seorang ulama terkemuka di desa Kajen saat itu dan pengasuh pondok pesantren Pol Garut pada tahun 1910 M), dari istri yang kedua setelah istri yang pertama meninggal. Saudara kandung beliau ada empat orang: 1. Abdullah Zein (beliau sendiri) 2. Khadijah 3. Ali Muhtar 4. Siti Saudah, sedangkan saudara beliau dari ibu Qamariyyah Lasem Rembang (istri KH. Abdus Salam yang pertama) ada tiga orang: 1. Aisyah 2. Syuja' 3. KH. Mahfudz (ayahanda KH. Sahal Mahfudz).⁶¹

Perlu diketahui juga, setelah ibunda KH. Abdullah Salam wafat (ibu Sumirah, ayahanda beliau Abdus Salam menikah lagi dengan Ny. Fadhliah (istri ketiga). Dan dalam pernikahan ayahandanya yang ketiga ini beliau tidak dikaruniai saudara. Di usia yang ke-24 tahun, tepatnya pada tahun 1942 M, beliau melangsungkan pernikahannya dengan Siti Khofshoh dan setelah haji diganti dengan Siti Aisyah putri KH. Ismail (Kyai thoriqoh Bugel Jepara) pernikahan beliau ini dianugerahi sembilan putra putri:

⁶¹ Hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati. Dikutip pada tanggal 10 Maret 2020 di aula pondok pesantren pukul 13.30 wib

1. Ny. Hj. Munawwaroh (almh), pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah Purwodadi
2. Siti Aminah (meninggal dunia sewaktu kecil)
3. Ahmad Dairi (meninggal dunia sewaktu kecil)
4. KH. Ah. Nafi' Abdillah (pengasuh pondok pesantren Maslakhul Huda "PMH" Pusat dan pondok pesantren Al-Husna "PPAH" Kajen)
5. Ny. Hj. Hanifah (pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Kajen)
6. KH. Ah. Minan Abdillah (pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen)
7. Ny. Hj. Ishmah (pengasuh pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus)
8. KH. Zakki Abdillah (pengasuh pondok pesantren Al-Kautsar Kajen)
9. Ny. Hj. Shofwatin Ni'mah (pengasuh pondok pesantren Daarul Qur'an Slawi Tegal).⁶²

Pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati merupakan salah satu pondok pesantren yang menampung para santri khusus untuk penghafal al-Qur'an. Sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Qur'an Putri berawal dari seorang ulama/kiai yaitu KH. Abdullah Salam. Pada waktu itu, KH. Abdullah Salam lama tidak mengajar kira-kira 10-15 tahun dan akhirnya tidak ada orang yang mengaji. Waktu itu tidak ada santri perempuan, mayoritas adalah santri laki-laki. Dalam nasab KH. Abdullah Salam keturunannya harus hafal al-Qur'an semuanya termasuk para menantunya. Kebetulan pada waktu itu, putra dari KH. Abdullah Salam yaitu KH. Minan Abdillah mempunyai istri seorang hafizah yaitu Ny. Hj. Maftuhah.

Bermula dari sini, beliau mulai berjuang dari nol. Beliau Ny. Hj. Maftuhah meminta izin kepada suaminya untuk mendirikan suatu majlis

⁶² Hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati. Dikutip pada tanggal 10 Maret 2020 di aula pondok pesantren pukul 13.30 wib

bagi orang-orang yang berniat mengaji dengan beliau dan suaminya memberikan izin. Satu per satu orang berdatangan meminta untuk mengaji, salah satunya santriwati dari pondok pesantren Al-Husna sekitar tahun 1985 bulan Ramadhan. Sistem mengaji dimulai dari proses *bin-nazar* (sebutan bagi santriwati pembaca al-Qur'an dengan cara melihat mushaf), setelah khatam para santriwati meneruskan untuk proses *bil-ghaib* (sebutan bagi santriwati yang menghafalkan al-Qur'an 30 juz). Pada waktu itu sekitar tujuh santriwati kemudian meningkat menjadi 10 sampai 20 santriwati bertahan cukup lama dikarenakan tidak ada tempat untuk menampung lebih dari 20 santriwati. Hingga akhirnya dibangunlah suatu tempat untuk menampung para santriwati yang lain hingga mencapai 70 orang.⁶³

Letak gedung pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati sangatlah strategis, karena terletak di tengah-tengah perkampungan warga. Adapun lebih jelasnya letak geografis pondok pesantren Nurul Qur'an Putri adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : jalan desa dan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan : rumah penduduk
- c. Sebelah timur : rumah penduduk
- d. Sebelah barat : jalan desa dan rumah penduduk.⁶⁴

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri

a. Visi

Visi pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati adalah **"Terwujudnya generasi bertakwa, santun, maju, dan berakhlak Qur'ani"**.

b. Misi

Misi pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai

⁶³ Hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati. Dikutip pada tanggal 12 Maret 2020 di aula pondok pesantren pukul 13.30 wib

⁶⁴ Dokumentasi dari monografi desa Kajen Margoyoso Pati pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 09.00

visi pondok pesantren. Untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dalam visi, maka misi pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kaje Margoyoso Pati adalah:

- 1) Mencetak generasi yang hafal al-Qur'an
- 2) Menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran Islam untuk menjadi generasi yang *kāmil*
- 3) Memberikan keteladanan berakhlak karimah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah
- 4) Meningkatkan kualitas dari sisi spiritual, moral, dan intelektual diharapkan menjadi generasi unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK.⁶⁵

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri

Struktur kepengurusan di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri ini menggunakan sistem pemilihan yang sama digunakan di Indonesia yaitu demokrasi. Dimana pemilihan ketua pondok dan para pengurus ditentukan oleh santriwati itu sendiri. Awal mulanya pengasuh pondok menentukan siapa saja nama-nama kandidat yang dirasa mampu bertanggung jawab dan memiliki kemampuan mengemban amanah sebagai ketua pondok, setelah itu santriwati memilih calon ketua pondok dengan sistem voting.

Adapun susunan kepengurusan pondok pesantren Nurul Qur'an Putri tahun 2019-2020 adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN PUTRI PERIODE TAHUN 2019-2020

Pengasuh	: Nyai Hj. Maftuhah Minan
Ketua	: Nailis Sa'adah
Wakil Ketua	: Kamila Qotrunnada
Sekretaris I	: Nala Hilyana

⁶⁵ Dokumentasi profil ponpes Nurul Qur'an Putri Kaje Margoyoso Pati tahun 2019/2020 pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 14.00 wib

Sekretaris II	: Ainur Rosyada
Bendahara I	: Ilma Hikmatin A
Bendahara II	: Nurul Himmami
Sie. Pendidikan	
a. Sie. Bidang Aktivitas	: Winda Sari Nur Athiyah
b. Sie. Bidang Sekolah MTNQ	: Tya Ningrum Muthmainnah
c. Sie. Bidang Sekolah PIM	: Afita Nur M Jamilah S
Sie. Kaderisasi	
a. Sekbid Membangun Kualitas SDM	: Ayyun Khilfah Ihya Farihatul
b. Sie. Bidang Majalah	: Rifa Masyrifa : Lina Alfafa
Sie. Perlengkapan	: Esti Prambudi : Aniq Naufal Ilmi : Shofiyanti
Sie. Keamanan	: Afidatin Ni'mah : Ulil Hikmah : Nilna Muna
Sie. Kebersihan dan Keindahan	: Nunung Erma : Tri Handayani : Noor Itsna Mufidatin
Sie. Sosial	: Izzatin Rofi'ah : Ema Nafisatul

4. Keadaan Santriwati Penghafal Al-Qur'an

Santriwati memiliki makna yang sama dengan santri yaitu mereka yang sedang menuntut ilmu di pesantren, baik santri yang bermukim maupun santri yang tidak bermukim di pesantren. Akan tetapi, santriwati disini ditekankan artinya sebagai mereka yang menuntut ilmu di pesantren

dan menetap di dalam kompleks pesantren. Oleh karena itu, pondok pesantren Nurul Qur'an Putri menyebut mereka yang menuntut ilmu di pesantren dengan santriwati.

Mereka senantiasa menghafal al-Qur'an sesuai dengan metode yang digunakan di pondok pesantren yaitu metode *tahfiz* (melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat hingga sempurna dan tidak terjadi kesalahan), *talaqqi* (menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru yang telah ditentukan), dan *takrir* (mengulang hafalan atau melakukan *simaan* terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain).

Menurut data laporan per tahun 2019, pondok pesantren Nurul Qur'an Putri memiliki 128 santriwati yang berasal dari berbagai penjuru kota, provinsi maupun pulau di Indonesia. Dari kabupaten Pati ada 57 santriwati, kabupaten Rembang ada 7 santriwati, kabupaten Kudus ada 4 santriwati, kabupaten Jepara ada 11 santriwati, kabupaten Demak ada 6 santriwati. Sedangkan dari keseluruhan provinsi se-Jawa Tengah ada 12 santriwati, provinsi se-Jawa Timur ada 16 santriwati, dan dari luar pulau Jawa ada 15 santriwati.

5. *Khatmil* Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Khatmil Qur'an diambil dari bahasa Arab "*khatam*" atau "*khitam*" . akar katanya yaitu "*khatama yakhtimu*" yang dalam kamus Al-Munawwir memiliki variasi makna diantaranya berarti membubuhi cap, mengeyel, menutup, menjadikan tak dapat memahami, berpaling (kata kiasan), mengaisi untuk pertama kalinya, mulai sembuh, dan menyelesaikan seluruhnya (sampai tamat).⁶⁶ Pengertian yang terakhir inilah yang lebih tepat digunakan untuk memaknai kata *khatmil* dalam penelitian ini yaitu tamat atau selesai.

Sejak awal berdirinya pondok pesantren Nurul Qur'an Putri menjadikan al-Qur'an sebagai ciri khas pendidikan di dalamnya. Oleh

⁶⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresis) hlm.332

karena itu, kegiatan-kegiatan yang ada di pondok tersebut didominasi dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti tahsin al-Qur'an dan khataman al-Qur'an, baik secara *sorogan*, *simaan*, *deresan*, *tartilan*, dan membaca lima halaman dari satu juz al-Qur'an secara bersama-sama setelah sholat berjamaah lima waktu. Salah satu tradisi yang paling penting di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri ini adalah kegiatan *khatmil Qur'an*. Kegiatan ini diadakan setiap dua tahun sekali pada bulan *rabi'ul awwal* sekaligus memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

Pada tahun 1994 mulai pertama kali diadakan *khatmil Qur'an* yang terdiri dari empat santriwati *bil ghaib* dan empat santriwati *bin-nazar*. Proses menghafal program *bil ghaib* harus melewati tahap-tahap ujian majlis terlebih dahulu, majlis setiap kelipatan lima juz sampai khatam 30 juz yang disima' oleh santriwati yang lain dengan menulis waktu dan kesalahan setiap satu juz karena hal itu mempengaruhi kelulusan. Ketika santriwati hafalannya sudah mencapai 30 juz, maka majlis selanjutnya dilaksanakan selama tiga hari, setiap satu harinya membaca 10 juz. Majlis yang terakhir membaca 30 juz *bil ghaib* di rumah warga sekitar pondok pesantren dan disima' oleh ibu-ibu warga setempat dengan tetap menulis waktu dan kesalahan setiap satu juz.⁶⁷

Ketika santriwati sudah dinyatakan lulus dari tahap-tahap majlis tersebut, maka otomatis santriwati bisa mengikuti haflah *khatmil Qur'an*. Tradisi tersebut sudah berlangsung sejak tahun 1994 sebagai bentuk rasa syukur telah meng-khatamkan al-Qur'an 30 juz secara *bil ghaib* serta ladang amal jariyah dikarenakan segala biaya yang dibutuhkan merupakan iuran secara ikhlas dari para santriwati yang mengikuti acara *khatmil Qur'an* tersebut.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan salah satu pengurus di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati pada tanggal 10 Maret 2020 di aula pondok pesantren pukul 13.30 wib

⁶⁸ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati pada tanggal 10 Maret 2020 di *ndalem* pondok pukul 10.00 wib

B. Bentuk-Bentuk *Mental Disorder* Pada Santri *Tahfizul Qur'an* Menjelang Seleksi *Khātimat* 30 Juz Serta Upaya Pengasuh Dalam Membantu Mengatasi Bentuk-Bentuk *Mental Disorder* yang Dialami Oleh Santri Menjelang Seleksi *Khātimat* 30 Juz

Berdasarkan wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak terkait, peneliti menemukan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk perilaku yang dapat dikenali sebagai penderita *mental disorder* diantaranya psikoneurosa, depresi, somatoform, dan *eating disorder* pada santri *tahfizul Qur'an* menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri. Peneliti melakukan wawancara langsung di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri dengan delapan santri yang hendak melaksanakan seleksi secara bertahap dan pada waktu yang berbeda-beda dikarenakan kesibukan masing-masing santri dan kegiatan pondok yang sangat padat. Hal ini dimaksudkan agar kategori informan sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Berikut deskriptif dari hasil wawancara pada santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri di aula Pondok pada tanggal 12 Desember 2019. Dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama "apa yang anda rasakan menjelang seleksi *khātimat* 30 juz?"

NM, "yang saya rasakan pada saat sekarang ini campur aduk mbak, dari mulai takut, cemas, jarang tidur, tegang pokoknya gak karuan. Karena ini seperti keputusan seumur hidup. Kalau bisa melewati seleksi dengan baik ya Alhamdulillah... tetapi kalau tidak ya mbuh wis gak tau gimana, gak bisa mikir. Kadang saya juga tiba-tiba nangis sendiri mbak kalau inget seleksi ini tapi nanti tenang lagi kalau emang ada yang nemenin, pokoknya akhir-akhir ini mood saya gampang berubah."⁶⁹

UUN, "nek seng tak rasakke ki yo wedi, ga nafsu maem juga, ga iso turu nyenyak, cemas ngono kui lah dek. Mergane yo aku kroso nek hafalanku ki kurang lancar dadine aku yo ga tenang terus kepikiran opo ngko aku iso melu seleksi iki dengan lancar tah ora. Opo meneh

⁶⁹NM, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 13.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

*aku tak sambi karo ngajar TPQ mergane diamanahi kaleh bu Nyai, dadine fokusku kan terbagi dek."*⁷⁰

MHF, *"saya sih tidak jauh beda dengan teman-teman yang lain ya mbak...saya juga takut, jarang tidur, saya juga suka menghindari teman-teman agar tidak mengajak saya mengobrol karena itu akan mengganggu fokus saya. Tetapi saya tidak putus asa mbak, saya tetap berusaha nderes terus agar nanti ketika seleksi lancar dan mendapatkan hasil yang terbaik."*⁷¹

Wawancara dilanjutkan pada hari berikutnya yaitu tanggal 13 Desember 2019 dengan lima santri sekaligus, dimana peneliti tetap menggunakan pertanyaan yang sama seperti pada tiga santri sebelumnya, yaitu "apa yang anda rasakan menjelang seleksi *khātimat* 30 juz?"

S, *"ya nek aku sih mbak ya..rasane ga karuan podo wa sih. Ga iso turu, wedi, ndredeg kabeh, cemas nek seumpama mbesok pas seleksi aku ga lulus, kan otomatis aku kudune melu seleksi tahun ngarep padahal umurku kan wis tuo mbak, wis kudu boyong seko pondok.hehe tapi nek masalah maem sih aku yo doyan-doyan wae, soale aku nek stres malah maemku akih.hehe.."*⁷²

NS, *"emm seng tak rasakke sejauh iki ya ngeniku lah mbak, wedi kan yo wajar, terus aku luweh seneng menyendiri ben luweh ayem tenang ngono kui, pernah tiba-tiba ki mual ga ngerti sebabe opo padahal aku ra pernah nduwe loro maag opo meneh asam lambung, ditambah neh aku ditarget karo ortuku pokoke kudune iso khatam tahun iki dadine ya aku kepikiran terus mbak."*⁷³

ES, *"saya sih tak bikin santai aja mbak ya.. soalnya kan emang seleksi ini tuh udah kewajiban semua santri, jadi pasti suatu saat teman-*

⁷⁰UUN, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 13.30 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁷¹MHF, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁷² S, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 10.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁷³ NS, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 10.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

*teman yang lain juga akan merasakannya. Tertekan dan khawatir itu pasti tapi saya gak begitu takut atau sampai gak doyan makan gitu."*⁷⁴

AK, *"seng tak rasakke yo ora bedo adoh koyok konco-konco liyane mbak, yo cemas, wedi, ga iso turu, opo meneh wingi kae sempet tiba-tiba muntah ga ngerti kenopo tapi yo aku ga putus asa sih mbak, aku yakin iso nglewati seleksi iki dan iso gawe wong tuaku bangga karo aku mbak."*⁷⁵

NAH, *"ya aku juga sama sih mbak kayak temen-temen yang lain, ya takut nek gak lulus, kepikiran terus pokoknya, rasanya malah gak fokus mbak kalau mau nderes gara-gara aku terlalu cemas, wis rasanya ya udah pasrah aja sama Allah yang penting aku udah berusaha semoga diberikan kelancaran nanti pas seleksi."*⁷⁶

Selain melakukan wawancara dengan santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, peneliti juga melakukan wawancara dengan penghafal al-Qur'an yang lain yang dianggap sebagai teman dekat oleh santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz. Dimana peneliti memberikan pertanyaan "Apakah anda merasakan ada perubahan dari sikap maupun kebiasaan yang dilakukan oleh teman anda?"

NIM, *"iya sih mbak...soale saiki "MHF" ki sering cerito karo aku nek wonge wedi banget, cemas ngeniku lah, terus kepikiran nek seleksi ki serem banget keronu wonge pernah ndungu cerita seko mbak-mbak seng wis pernah seleksi khatimat iki mbak."*⁷⁷

DM, *"ya saya ngerasain juga kalau sekarang tuh "UUN" agak tertutup, suka menyendiri, jarang makan juga. Gak tau kenapa dia*

⁷⁴ ES, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 10.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁷⁵ AK, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 10.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁷⁶ NAH, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 10.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁷⁷ NIM, santriwati lain yang merupakan teman dekat santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.30 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

sampai segitunya... ya mungkin besok kalau saya yang hendak seleksi juga merasakan itu deh."⁷⁸

NM, *"setau saya sih kalau "NM" tuh biasa aja mbak tak lihat-lihat, kayak gak ada beban gitu.. tapi ya gak tau sih sebenarnya yang dia rasain gimana, soalnya dia orangnya susah ditebak walaupun dia teman dekat saya.*"⁷⁹

LNF, *"nek aku sih emang kroso nek mbak "S" saiki luweh seneng meneng ga patek doyan omong koyok mbiyen, ketok juga sih wonge nek cemas ngasi pernah nangis pas cerito karo aku saking wedine wonge karo seleksi iki nek ndekne ga iso lulus tahun iki.*"⁸⁰

SR, *"NS" sih wonge sebenere menengan terus tertutup mbak, dadine jarang curhat karo aku. Tapi wingi ki sempet curhat nek ndekne wedi banget ape seleksi, soale jare wonge apalane durung patio lancar, terus aku yo sering weruh wonge saiki luweh seneng menyendiri jare ben tenang.*"⁸¹

KN, *"setau aku sih "ES" orangnya emang kalau ada masalah atau apa dia santai mbak, gak terlalu dipikir pusing yang penting dijalani gitu katanya, tapi dia beberapa kali sering tak liat suka nangis kayak takut banget gitu kalau ga bisa lulus seleksi.*"⁸²

IN, *"nek "AK" itu ya mbak, wonge sitik-sitik mesti gampang pikiran. Bahkan masalah sepele koyok ono konco seng ga seneng karo wonge mesti langsung dipikir ngasi loro. Dadine yo ndekne emang ketok nek wedi banget ape seleksi iki, terus wonge yo ga iso turu, cemas soale*

⁷⁸ DM, santriwati lain yang merupakan teman dekat santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.30 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁷⁹ NM, santriwati lain yang merupakan teman dekat santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.30 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁸⁰ LNF, santriwati lain yang merupakan teman dekat santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 13.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁸¹ SR, santriwati lain yang merupakan teman dekat santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 13.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁸² KN, santriwati lain yang merupakan teman dekat santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 13.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

*aku yo sekamar karo wonge dadine aku ngerti wonge ki piye wae nek lagi ono pikiran."*⁸³

NM, *"kalau "NAH" sih tak lihat-lihat emang keliatan stres banget mbak menjelang seleksi ini. Apalagi dia orangnya suka nyerah dan pasrah, gampang berubah juga moodnya. Sebentar-sebentar seneng nanti kepikiran itu lagi jadi nangis, susah ditebak lah sekarang dia mbak."*⁸⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Putri yaitu Ibu Nyai Hj.Maftuhah Minan pada tanggal 10 Maret 2020 di ndalem pondok, selaku pengasuh beliau tidak mengetahui dengan apa yang dirasakan santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz, beliau mengatakan :

*"untuk masalah apa yang dirasakan santri menjelang seleksi ini saya tidak begitu mengetahui karena ya memang itu sudah peraturan dari pondok ini semenjak dulu, jadi ketika seorang santri sudah khatam 30 juz maka wajib untuk mengikuti seleksi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat hafalan mereka. Jadi menurut saya apa yang mereka rasakan mungkin stres, takut, cemas maupun yang lainnya itu adalah hal yang wajar karena proses seleksi ini adalah penentuan apakah mereka bisa segera lulus dari pondok pesantren ini atau tidak."*⁸⁵

Berbeda dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua pondok pesantren yaitu Nailis Sa'adah, mengatakan :

*"kalau soal apa yang mbak-mbak santri disini rasakan menjelang seleksi khātimat 30 juz, kami selaku pengurus ya sedikit banyak mengetahui yang mereka rasakan, karena pasti suatu saat kami para pengurus maupun santri lain yang sudah khatam juga akan merasakan hal yang sama. Entah itu stres, khawatir, cemas, takut, gak doyan makan, ya saya rasa itu manusiawi lah dek yaa. Apalagi kita juga manusia biasa yang pasti masih banyak kekurangan."*⁸⁶

⁸³ IN, santriwati lain yang merupakan teman dekat santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 13.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁸⁴ NM, santriwati lain yang merupakan teman dekat santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 13.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁸⁵ Wawancara pribadi dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Putri pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 09.00 di ndalem pondok

⁸⁶ Nailis Sa'adah, ketua pondok pesantren Nurul Qur'an Putri, wawancara pribadi pada tanggal 10 Maret 2020 pada pukul 13.00 wib di aula pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *mental disorder* yang dialami oleh santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di pondok pesantren Nurul Qur'an Kajian Margoyoso Pati yang pertama yaitu psikoneurosa, dimana santri merasakan cemas yang begitu berlebihan sehingga membuat mereka sangat takut dalam melaksanakan seleksi. Hal ini mereka rasakan karena disebabkan oleh tekanan yang berasal dari luar diri mereka yaitu seleksi itu sendiri. Bentuk yang kedua yaitu somatoform, dimana ada beberapa dari mereka yang merasakan mual dan pusing tanpa adanya sebab secara medis. Santri yang merasakan hal demikian mengaku bahwa mereka tidak memiliki riwayat sakit maag atau lambung sebelumnya. Bentuk yang ketiga yaitu depresi, karena ada santri yang mengaku menjelang seleksi *khātimat* 30 juz merasakan perubahan *mood* secara tiba-tiba. Kadang mereka merasa sangat tenang, lalu tiba-tiba merasakan cemas yang berlebihan sehingga membuat mereka tidak mempunyai semangat hidup bahkan ada yang berfikir bahwa lebih baik meninggal saja dari pada mengikuti seleksi.

Bentuk *mental disorder* yang dialami oleh santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz selanjutnya yaitu *eating disorder*. Hal ini merupakan gangguan yang terjadi pada seseorang seperti makan yang berlebih atau bahkan malah tidak nafsu makan. Ada beberapa santri yang merasakan bahwa menjelang seleksi ini mereka tidak nafsu makan karena sangat berfokus pada hafalan yang akan disima'. Jadi mereka lebih mementingkan *nderes* dari pada memerhatikan pola makan mereka yang tanpa mereka sadari akan mengganggu kesehatan mereka. Akan tetapi, ada juga diantara mereka yang mengatasi stres dengan cara banyak makan, karena dengan cara itu mereka akan lebih tenang dan mengurangi rasa cemas dan takut yang berlebih akibat seleksi yang akan mereka laksanakan.

Bentuk-bentuk *mental disorder* yang dialami oleh santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri seharusnya membutuhkan penanganan secara khusus baik dari pihak pondok maupun

dari pihak keluarga. Karena bagaimana pun juga keadaan yang mereka rasakan sangatlah mengganggu keberlangsungan aktivitas mereka sehari-hari baik dengan diri sendiri maupun dengan teman santri yang lain.

Pertama peneliti melakukan wawancara dengan para santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz dengan memberikan pertanyaan yang sama yaitu "apakah yang anda lakukan ketika merasakan hal-hal tersebut?" lalu pertanyaan yang lain yaitu "apakah pengurus atau pengasuh peduli terhadap apa yang anda rasakan dan bagaimana bentuk kepeduliannya?" serta pertanyaan tambahan yaitu "apakah yang dilakukan oleh pengasuh maupun pengurus tersebut bisa meringankan atau menjadi solusi terhadap keadaan yang anda rasakan?"

MHF, *"kalau saya sih ketika lagi stres atau takut gitu ya mbak, udah budrek lah istilahnya ya saya langsung mencari teman ngobrol atau ngga ya baca novel. Kalau soal pengurus atau pengasuh mengetahui yang saya rasakan atau tidak sih sepertinya tau ya mbak cuma mau gimana lagi emang disini gak ada sesuatu hal yang bisa mengurangi ketakutan saya menjelang seleksi ya saya cari hiburan sendiri. Ya paling saya ikut ziarah ke mbah Mutamakkin terus salat sunnah gitu mbak. Ya saya merasa dengan melaksanakan anjuran dari bu nyai tersebut bisa meringankan apa yang saya rasakan sebelum seleksi karena saya percaya bahwa Allah akan memberikan kemudahan kepada saya"*⁸⁷

UUN, *"nek aku ya seringnya kalau udah mumet, nderes hafalan ya wis ga mlebu, aku langsung turu nek ora yo moco novel seng ketoke apik, nek ora yo jagongan karo konco-konco. Nek pengurus utowo pengasuh sih ketoke ngerti dek, kan dari pengurus utowo pengasuh wis ngutus kita ziarah nek makam mbah Mutamakkin untuk wasilah, terus pengasuh yo menenkankan nek kita ki diutus salat tahajud, salat shuha secara istiqomah walaupun ora jamaah ki ga po-po. Aku ngerosone sih yo lumayan lego lah nek wis bar salat bar doa ngono kae, setidake aku wis ono usaha"*⁸⁸

NM, *"emm kalau saya ya sama seperti teman-teman yang lain mbak, paling baca novel, terus ngrumpi sama temen. Ya paling disini itu*

⁸⁷ MHF, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁸⁸ UUN, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

disuruh ziarah ke makam mbah mutamakkin, kalau untuk salat tahajud sih saya jarang mbak, salat dhuha juga.hehe...tapi untuk berdoa ya gak mungkin lupa. Saya merasakan perubahan dalam diri saya sih mbak ketika setelah salat tahajud lalu berdoa, karena saya merasa lebih tenang karena sudah mencurahkan isi hati saya kepada Allah sewaktu doa"⁸⁹

S, "nek aku sih luweh seneng turu mbak, nek ora yo menenangkan diri mbuh kui sholawatan utowo ngakehno nek wiridan. Nek kene yo aku sering melu ziarah nek makam mbah Mutamakkin, nek soal salat tahajud aku jarang mbak, soale yo kui kadang males tangi bengi.hehe tapi nek salat dhuha insyaAllah yo ga ketinggalan lah.. nek aku yo krosone luweh lega iyo nek bar salat bar doa ngno kui, tapi ya tetep iseh ono roso cemas, wedi, kepikiran terus nek kelingan maneh soal seleksi"⁹⁰

NS, "nek aku ya luweh seneng ngrumpi karo konco-konco mbak, mbuh kui ape bahas artis-artis Indonesia utowo artis seng luar negeri.hehe nek ora yo aku moco-moco koran utowo majalah seng disediakno nek kene. Aku yo sering ziarah manut seng diutus bu nyai, sekalian aku nek makam ki nderes apalanku mbak. Nek soal salat tahajud utowo salat dhuha aku iseh sering bolong-bolong mbak.hehe.. tapi aku luweh seneng menenangkan diri mbak, bermuhasabah lah bahasa kerene.hehe.. nek aku pas sholawatan ngono ki rasane yo plong mbak ga ono beban, opo meneh nek pas ziarah nek makam tambah lego soale nek kunu ki rasane ya ayem, iso nderes luweh penak, luweh tenang "⁹¹

ES, "kalau aku sih sukanya tidur mbak kalau udah puyeng, atau gak ya baca novel. Ziarah juga saya sering sekali ikut, terkadang saya juga berangkat sama satu temen saya ke makam biar bisa lama-lama disana untuk nderes hafalan saya, salat tahajud sama dhuha juga sering malah biasanya jamaah juga sama temen sekamar. Saya merasa ya membantu sekali mbak, karena dengan salat kan kita lebih

⁸⁹ NM, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁹⁰ S, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 10.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁹¹ NS, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 10.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

*dekat dengan Allah, apalagi kalau kita berdoa dengan penuh keyakinan insyaAllah akan dikabulkan oleh Allah"*⁹²

AK, *"aku sih luweh seneng nderes mbak nek pikirane nembe budreg, bar salat jamaah ngeniku yo aku mesti wiridan, doa kui pasti ya kabeh mbak-mbak seng liyane yo mesti ga lali doa. Salat sunnah yo insyaAllah gak ketinggalan bahkan kadang-kadang ya aku salat taubat karo tasbih juga mbak ben iso ngilangke dosa-dosaku ben kekarepanku insyaAllah gampang dikabulke Allah..ya nek bar salat, terus doa ngeniku yo plong mbak rasane, ditambah maneh bar kui nderes rasane ayem banget, walaupun bar kui mesti kelingan seleksi maneh ya mumet maneh.hehe"*⁹³

NAH, *"aku juga seringnya baca novel, atau engga ya ngobrol sama temen curhat gitu, sesekali juga nelfon orang tua sebagai penyemangat. Setelah itu pasti rasanya plong mbak terus nderes lagi, berdoa juga selalu pasti gak lupa. Salat sunnah seperti tahajud, salat sunnah rawatib, salat dhuha, sebisa mungkin saya laksanakan walaupun ya kadang banyak sekali godaan. Kalau menurutku ya saran dari bu nyai sangat membantu sekali mbak, karena itu merupakan hal-hal positif yang mampu mendekatkan kita kepada Allah, seperti salat, berdoa dan berziarah. Dan setelah saya berdoa ketika ziarah gitu rasanya pasti lega karena saya yakin Allah akan mengabulkan doaku"*⁹⁴

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Putri yaitu Ibu Nyai Hj. Maftuhah Minan, dengan pertanyaan "apakah ada kegiatan khusus yang dianjurkan oleh pengasuh yang harus dilakukan oleh santri menjelang seleksi dan apakah kegiatan tersebut bisa membantu mengatasi hal yang dirasakan oleh santri menjelang seleksi?" Beliau Ibu Nyai Hj. Maftuhah Minan mengatakan:

"kalau dari pengasuh sendiri sudah koordinasi dengan para pengurus pondok untuk senantiasa menekankan pada santri terutama yang

⁹² ES, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 10.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁹³ AK, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 10.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

⁹⁴ NAH, santriwati yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, wawancara pribadi pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 10.00 wib di aula pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

hendak melaksanakan seleksi agar sering melaksanakan ziarah ke makam waliyullah mbah Mutamakkin yang lokasinya masih dekat dengan pondok, karena dengan berwasilah diharapkan doa santri lebih cepat dikabulkan oleh Allah SWT melalui karomah yang dimiliki oleh mbah Mutamakkin. Jadi kegiatan tersebut dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Jumat bersama-sama. Lalu dari pengasuh juga menganjurkan agar santri lebih memperbanyak menjalankan salat sunnah, seperti salat sunnah rawatib, salat tahajud, salat dhuha, salat taubat, salat tasbeih maupun salat sunnah lainnya dan tidak lupa mengingatkan pada santri untuk senantiasa berdoa dan berdzikir apabila mereka merasa takut, cemas, maupun gangguan-gangguan yang menyebabkan mereka tidak tenang menjelang seleksi. Untuk masalah apakah kegiatan tersebut bisa membantu mengatasi hal yang dirasakan santri atau tidak ya saya pribadi percaya pasti bisa, karena segala bentuk kesusahan apapun apabila kita selalu melibatkan Allah disetiap langkah kita pasti Allah akan memberikan kemudahan pada setiap hamba-Nya."⁹⁵

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan ketua pondok pesantren Nurul Qur'an Putri di aula pondok dengan pertanyaan yang sama dengan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, ketua pondok tersebut mengatakan :

"untuk kegiatan apa yang dilakukan oleh pengurus untuk membantu mengurangi hal-hal yang dirasakan oleh santri yang akan melaksanakan seleksi ya kami diutus oleh bu Nyai untuk menyelenggarakan ziarah ke makam waliyullah mbah Mutamakkin setiap hari Jumat pagi. Dan alhamdulillah para santri terutama yang akan seleksi selalu mengikuti ziarah ini, karena mereka disana lebih tenang dan pasti memperbanyak berdoa. Lalu kegiatan lain sih ya seperti salat sunnah tahajud sama dhuha sih mbak yang diutus bu Nyai untuk lebih ditekankan bagi mbak-mbak yang akan seleksi, salat sunnah yang lain juga kalau bisa dilaksanakan akan tetapi tidak terlalu diwajibkan. Saya rasa kegiatan atau cara-cara yang diutus oleh bu Nyai ini bisa membantu mengurangi tekanan yang mereka alami ya mbak, karena ada beberapa mbak-mbak yang ketika dia sudah merasa pusing atau stres gitu langsung salat atau berdzikir."⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, pengasuh serta

⁹⁵ Wawancara pribadi dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Putri pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 09.00 di ndalem pondok

⁹⁶ Nailis Sa'adah, ketua pondok pesantren Nurul Qur'an Putri, wawancara pribadi pada tanggal 10 Maret 2020 pada pukul 13.00 wib di aula pondok pesantren.

pengurus pondok, maka dapat disimpulkan bahwa di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati tidak ada bimbingan dan konseling Islam secara khusus untuk membantu mengurangi bentuk-bentuk *mental disorder* yang dialami oleh santri. Jadi tidak ada metode maupun materi bimbingan dan konseling Islam yang diberikan oleh pengasuh atau dari pengurus. Akan tetapi, pengasuh yang berkoordinasi dengan pengurus pondok berusaha membantu mengurangi bentuk-bentuk *mental disorder* tersebut dengan menganjurkan bahkan menenkankan pada santri untuk senantiasa berziarah kubur ke makam waliyullah mbah Mutamakkin yang lokasinya masih dekat dengan pondok setiap hari Jumat, karena dengan berwasilah ke makam waliyullah doa-doa yang dipanjatkan oleh santri dipercaya akan lebih cepat diijabah oleh Allah SWT.

Selain itu, pengasuh juga memerintahkan agar semua santri terutama santri yang akan melaksanakan seleksi untuk senantiasa rutin salat sunnah, baik itu salat sunnah tahajud, dhuha, taubat, tasbih maupun salat sunnah yang lainnya. Karena jika kita memiliki permasalahan ataupun memiliki keinginan hendaklah memperbanyak mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta inisiatif dari santri sendiri ketika sudah mengalami hal-hal yang mengganggu pada dirinya maka mereka ada yang memperbanyak membaca al-Qur'an, berdzikir, atau lebih menenangkan diri untuk bermuhasabah.

Menurut pemaparan dari beberapa santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz, kegiatan-kegiatan yang dianjurkan pengasuh tersebut sangat membantu sekali mengurangi bentuk-bentuk *mental disorder* yang sedang mereka rasakan menjelang seleksi. Karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW, sehingga para santri yakin jika mereka melakukan kegiatan tersebut maka doa dan harapan mereka agar lancar melaksanakan seleksi serta dinyatakan lulus akan dikabulkan oleh Allah SWT.

BAB IV

ANALISIS BENTUK-BENTUK *MENTAL DISORDER* PADA SANTRI *TAḤFIẒUL QUR'AN* MENJELANG SELEKSI *KHĀTIMAT 30 JUZ* DAN ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP BENTUK-BENTUK *MENTAL DISORDER* PADA SANTRI *TAḤFIẒUL* *QUR'AN* MENJELANG SELEKSI *KHĀTIMAT 30 JUZ*

A. Analisis Bentuk-Bentuk *Mental Disorder* Pada Santri *Tahfiẓul Qur'an* Menjelang Seleksi *Khātimat 30 Juz* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri

Dalam Islam, menghafal al-Qur'an merupakan amal ibadah yang paling mulia karena dari sekian amal ibadah yang ada menghafal al-Qur'an sangatlah memiliki banyak keutamaan yaitu mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT, akan mendapatkan mahkota kehormatan dari Allah SWT pada hari kiamat, hati orang yang membaca al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda :

*"Para penghafal al-Qur'an kan datang pada hari kiamat, kemudian al-Qur'an berkata : Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia ; kemudian orang tersebut dipakaikan mahkota karomah (kemuliaan), al-Qur'an kembali bertanya : Wahai Tuhanku, tambahkanlah ; maka orang tersebut dipakaikan cap karomah. Kemudian al-Qur'an memohon lagi : Wahai Tuhanku, ridhailah ; maka Allah SWT meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu : Bacalah dan teruslah naiki derajat surga, dan Allah SWT tambah dari setiap ayat yang dibacanya terdiri tambahan nikmat dan kebaikan."*⁹⁷

Dari hadist tersebut sudah jelas sekali diterangkan bahwa banyak sekali keutamaan dalam menghafal al-Qur'an. Untuk itu, banyak sekali para

⁹⁷ Yusuf Qardhawi, *Menghafal Al-Qur'an* (diniyah takmiliyah awwaliyah sabilul jamaah, 2014) hlm.8

remaja yang memutuskan untuk menghafal al-Qur'an dan tidak sedikit yang masuk ke pesantren agar mempermudah dirinya dalam menghafal al-Qur'an. Di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kaje Margoyoso Pati yang merupakan pondok berbasis tahfiz, menetapkan bahwa setiap santri yang sudah khatam 30 juz wajib mengikuti seleksi *khātimat* 30 juz untuk menentukan apakah santri tersebut berhak lulus dan mengikuti hafiah *khatmil* Qur'an atau tidak. Dan hal inilah yang membuat santri merasakan gejala-gejala *mental disorder* sehingga menimbulkan bentuk-bentuk *mental disorder* pada setia santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz.

Dari hasil penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dianalisis bahwa setiap santri memang memiliki bentuk-bentuk *mental disorder* yang berbeda. Bentuk-bentuk *mental disorder* tersebut muncul setelah santri mengalami gejala-gejala *mental disorder* sebelum melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz. *Mental disorder* adalah bentuk ketidak mampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan sehingga mengakibatkan ketidak mampuan tertentu yang dapat bersifat sementara atau terus menerus (kronis), bisa disebabkan oleh gangguan sosial serta diperlukan perawatan diri untuk kelangsungan hidup.

Penampilan dari *mental disorder* biasanya berupa gejala-gejala sebagai berikut :

- 1) Banyak konflik batin, hilangnya harga diri dan kepercayaan diri. Orangnya merasa tidak aman, dan selalu diburu-buru oleh sesuatu pikiran atau perasaan yang tidak jelas, hingga ia merasa cemas dan takut.
- 2) Perubahan pada *mood* (periode terus menerus dari perasaan terpuruk, depresi, sedih, atau muram) penuh air mata atau

menangis, meningkatnya iritabilitas (mudah tersinggung), kegelisahan, atau kehilangan kesabaran.⁹⁸

- 3) Gangguan utama pada perasaan, seperti : kurang atau tidak bersemangat, rasa harga diri rendah, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan pola tidur, sedih, putus asa, cepat lupa, sensitif, dan selalu merasa terbebani.⁹⁹
- 4) Gangguan makan seperti makan yang berlebih, muntah, mual, bahkan sampai kehilangan selera makan.¹⁰⁰
- 5) Tekanan batin yang dipandang dapat berwujud seperti cemas, depresi, rasa takut yang berlebih.¹⁰¹

Bentuk-bentuk *mental disorder* itu sendiri sangat banyak sekali. Akan tetapi disini peneliti memfokuskan pada bentuk-bentuk *mental disorder* sesuai dengan yang dialami oleh santri, yaitu :

1. Psikoneurosa merupakan sekelompok reaksi psikis yang ditandai secara khas dengan unsur kecemasan, dan secara tidak sadar ditampilkan dengan penggunaan mekanisme pertahanan diri. Adapun penyebab psikoneurosa adalah : tekanan-tekanan sosial dan tekanan kultural yang sangat kuat, yang menyebabkan ketakutan-kecemasan dan ketegangan batin yang kronis sifatnya.
2. Somatoform adalah suatu kelompok gangguan yang memiliki gejala fisik seperti nyeri, mual, dan pusing dimana tidak ditemukan penjelasan medis yang kuat berdasarkan pemeriksaan fisik dan laboratorium.
3. Depresi menurut Atkinson adalah suatu gangguan *mood* yang dicirikan tak ada harapan dan patah hati, ketidakberdayaan yang berlebih, tak mampu mengambil keputusan melalui suatu kegiatan,

⁹⁸ Jeffrey S. Nevid, dkk, *Psikologi Abnormal* (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm.165

⁹⁹ Rahmi Meldayati, *Mental Disorder Dalam Al-Qur'an (Tafsir Maudu'i Tentang Mental Disorder Ragam dan Penanggulangannya)*.....hlm.57-60

¹⁰⁰ Devi Yulianti, dkk, *Leksikon Istilah Kesehatan Jiwa & Psikiatrik* (Jakarta: Buku kedokteran, 2015) hlm.61

¹⁰¹ Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal* (Jakarta: Kanisius, 2016) hlm.13

tak mampu berkonsentrasi, tak punya semangat hidup, selalu tegang dan mencoba bunuh diri.¹⁰²

4. *Eating Disorder* merupakan gangguan makan seperti berlebihan (*overeating*), muntah (*vomiting*), dan kehilangan selera makan (*lost of appetite*).¹⁰³

Berdasarkan temuan peneliti, gejala-gejala *mental disorder* yang mereka alami yaitu seperti cemas, takut yang berlebihan, tidak doyan makan, tidak bisa tidur, suka menyendiri, perubahan *mood* secara tiba-tiba, mual, muntah, bahkan sampai putus asa. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk *mental disorder* santri *tahfizul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz yaitu psikoneurosa, somatoform, depresi, dan *eating disorder*. Seperti yang diungkapkan oleh NM, UUN, S, AK serta NAH yang merasa takut, cemas yang berlebihan, mual, muntah, tidak doyan makan. Sedangkan yang dialami oleh NS, MHF, serta ES yaitu tidak bisa tidur, khawatir, suka menyendiri dan terkesan menghindari teman-teman santri yang lain agar lebih tenang dan fokus ketika *nderes*.

Tabel

**Bentuk-bentuk Mental Disorder yang Dialami Santri Menjelang Seleksi
Khātimat 30 Juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri**

No.	Nama Santri	Gejala <i>mental disorder</i>	Bentuk-bentuk <i>mental disorder</i>
1.	NM	Takut, cemas, tidak bisa tidur, perubahan <i>mood</i> secara tiba-tiba, putus asa.	Psikoneurosa, depresi
2.	UUN	Takut, tidak nafsu makan, tidak bisa tidur, cemas.	Psikoneurosa, <i>eating disorder</i>
3.	MHF	Takut, tidak bisa tidur, menghindari	Psikoneurosa, depresi

¹⁰²Rahmi Meldayati, *Mental Disorder Dalam Al-Qur'an (Tafsir Maudu'i Tentang Mental Disorder Ragam dan Penanggulangannya)*.....hlm.55-59

¹⁰³ Devi Yulianti, dkk, *Leksikon Istilah Kesehatan Jiwa & Psikiatrik*,..... hlm.61

		orang lain dan suka menyendiri, sulit berkonsentrasi	
4.	S	Takut, cemas, tidak bisa tidur.	Psikoneurosa
5.	NS	Takut, suka menyendiri, mual dan pusing tanpa sebab.	Psikoneurosa, somatoform
6.	ES	Tertekan dan khawatir.	Psikoneurosa
7.	AK	Cemas, takut, tidak bisa tidur, muntah tanpa sebab.	Psikoneurosa, <i>eating disorder</i>
8.	NAH	Takut dan cemas yang berlebihan sehingga menjadikan tidak fokus	Psikoneurosa, depresi

B. Analisis Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Bentuk-Bentuk *Mental Disorder* Pada Santri *Tahfīz*ul Qur'an Menjelang Seleksi *Khātimat* 30 Juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri

Berdasarkan gejala-gejala *mental disorder* yang dialami oleh santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz seperti takut, cemas yang berlebihan, tidak nafsu makan, tidak bisa tidur, mual, muntah, perubahan *mood* secara tiba-tiba bahkan sampai ada yang berpikiran lebih baik tidak hidup dari pada mengikuti seleksi mengakibatkan santri menimbulkan bentuk-bentuk *mental disorder* yaitu psikoneurosa, somatoform, depresi, dan *eating disorder*. Maka dari santri sendiri maupun dari pihak pengasuh dan pengurus melakukan beberapa kegiatan untuk mengurangi bentuk-bentuk *mental disorder* agar tidak mengganggu aktivitas para santri sebelum menjalani seleksi.

Kegiatan-kegiatan yang diperintahkan oleh pengasuh yang berkoordinasi dengan pengurus pondok dapat menjadi jalan dakwah bagi santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz. Pengasuh dan pengurus dapat mengajak atau memberikan contoh kepada santri yang

mengalami *mental disorder* menjelang seleksi. Dakwah merupakan kegiatan menyeru, mengajak, memanggil serta memotivasi manusia untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT.¹⁰⁴

Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara kontinu, sistematis, dan terarah kepada individu agar mampu mengembangkan fitrah beragama secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadist sehingga individu tersebut dapat hidup harmonis dalam jalinan hubungan vertikal (*ḥablumminallah*) dan jalinan hubungan horizontal (*ḥabluminannās*).

Dalam hal ini, bimbingan dan konseling Islam harus mampu menjadi alternatif untuk membantu mengurangi bentuk-bentuk *mental disorder* seperti psikoneurosa, depresi, somatoform, dan *eating disorder* yang dirasakan oleh santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz dengan berbagai model bimbingan dan konseling Islam. Maka dari itu, berikut adalah analisis bimbingan dan konseling Islam terhadap bentuk-bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīz*ul Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz, yaitu :

1. Berdoa

Berdoa merupakan kegiatan yang paling mudah dan sering dilakukan oleh individu ketika merasa dirinya mengalami permasalahan berharap agar Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkahnya menjadi individu yang lebih baik. Semua santri selalu senantiasa berdoa sebelum melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz agar diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT. Karena dalam doa ada ketenangan jiwa serta obat kesedihan, kebingungan, kegelisahan jiwa sehingga menimbulkan kesehatan mental. Berdoa ini sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu fungsi pencegahan (preventif).

Fungsi ini bertujuan untuk mengantisipasi berbagai masalah yang dihadapi oleh individu. Dengan berdoa seorang individu merasa lebih

¹⁰⁴ Ali Imron, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Jurnal Hikmah Vol 6 No.1, 2012, hlm.71

tenang karena sudah mencurahkan seluruh isi hatinya kepada Allah SWT sebagai satu-satunya dzat yang paling mengetahui segala permasalahan yang dihadapi oleh hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus bimbingan dan konseling Islam yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental serta untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa ketaatan kepada Allah SWT, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, dan ketabahan menerima ujiannya.¹⁰⁵

2. Menjernihkan Kalbu.

Kegiatan ini menjadikan salah satu alternatif yang dilakukan oleh santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz karena bertujuan untuk untuk menjernihkan dinding-dinding kalbu kita dari kabut dan debu nafsu, syahwat, kekejian, kebengisan dan berbagai jenis keburukan yang lainnya, sehingga ia menjadi bersih maka serta merta cahaya Illahi akan masuk menembusnya dan ia akan menjadi terang benderang.¹⁰⁶ Santri yang melakukan kegiatan ini yaitu S dan NS. Mereka menjernihkan kalbu dengan cara membaca sholawat bersama-sama maupun memperbanyak berdzikir agar hal-hal negatif dijauhkan dari dirinya.

Kegiatan ini sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu fungsi perbaikan untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak. Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif. Menjernihkan kalbu ini sejalan dengan tujuan khusus bimbingan dan konseling Islam yaitu mendorong klien untuk tawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah tanpa harus kehilangan keaktifan, kreativitas dan keberanian untuk bertindak.

¹⁰⁵ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*..... hlm.16-18

¹⁰⁶Asriyanti Rosmalina, *Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja*.....hlm.78-79

Memahami masalah dan menghadapi secara wajar, tabah dan sabar serta memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah stres.¹⁰⁷

3. Memperbanyak salat sunnah.

Para santri sering melakukan salat sunnah baik itu salat sunnah rawatib, salat tahajud, salat dhuha maupun salat sunnah lainnya sesuai dengan yang dianjurkan oleh pengasuh agar bisa lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh MHF, UUN, S, ES, AK, NAH. Salat dijadikan sebagai alternatif untuk mengurangi gejala-gejala dan bentuk *mental disorder* yang dialami oleh santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu fungsi pencegahan (preventif).

Fungsi ini bertujuan untuk mengantisipasi berbagai masalah yang dihadapi oleh individu. Karena dengan salat diharapkan bisa membuat santri agar lebih tenang dan tidak terlalu terbebani dengan adanya seleksi ini dengan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Salat ini sesuai dengan tujuan khusus dalam bimbingan dan konseling Islam yaitu membantu individu agar memiliki sikap, kesadaran, pemahaman atau mampu mengambil hikmah dari musibah atau masalah yang dialami. Serta mampu mengontrol emosi dan meredamnya dengan melakukan introspeksi diri.¹⁰⁸

4. Memperbanyak membaca al-Qur'an.

Kegiatan yang dilakukan oleh santri untuk mengatasi gejala-gejala *mental disorder* yang menimbulkan bentuk-bentuk *mental disorder* menjelang seleksi *khātimat* 30 juz yaitu memperbanyak membaca al-Qur'an atau *nderes* bagi individu yang menghafal al-Qur'an. Karena dengan membaca al-Qur'an akan membuat dosa-dosa terampuni sehingga ketika dosa-dosa terampuni maka individu tersebut akan melakukan hal-hal yang lebih positif untuk menyikapi sesuatu yang membuat individu tersebut tidak nyaman. Memperbanyak membaca al-Qur'an dilakukan oleh santri yaitu ES

¹⁰⁷Ema Hidayanti, *Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*..... hlm.14-18

¹⁰⁸Ema Hidayanti, *Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*..... hlm.14-18

dan AK sekaligus untuk memperlancar lagi hafalan mereka agar ketika seleksi diberi kemudahan oleh Allah SWT.

Memperbanyak membaca al-Qur'an ini sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif konseli dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹⁰⁹ Karena dengan memperbanyak membaca al-Qur'an akan mengembangkan dan memelihara kekuatan ingatan santri terhadap hafalan yang sudah ia miliki yang tentu saja hal ini mampu membantu santri dalam proses seleksi *khātimat* 30 juz agar memperkecil kesalahan ketika melafadzkan al-Qur'an karena sudah sering dibaca sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta tujuan khusus bimbingan dan konseling Islam yaitu memiliki komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya yang bersifat *ḥablumminallah* maupun *ḥablumminannās*.

Kegiatan-kegiatan yang dianjurkan oleh pengasuh yang dikoordinasi oleh pengurus tersebut dianggap mampu membantu para santri mengurangi bentuk-bentuk *mental disorder* yang dirasakan oleh santri yang hendak melaksanakan seleksi *khātimat* 30 juz yaitu seperti somatoform, *eating disorder*, psikoneurosa serta depresi. Para santri mengaku lebih tenang dan merasa lega setelah melakukan salat sunnah, berdoa, memperbanyak membaca al-Qur'an, menjernihkan kalbu, dan berziarah ke makam waliyullah, karena mereka sudah berikhtiyar kepada Allah SWT dengan semaksimal mungkin dan berharap agar apa yang mereka inginkan dapat dikabulkan oleh Allah SWT.

¹⁰⁹Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*.....hlm.16-18

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *mental disorder* pada santri *tahfīzul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati (analisis bimbingan dan konseling Islam), maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin seperti berikut :

1. Bentuk-bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati.

Bentuk-bentuk *mental disorder* yang dialami oleh delapan santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu 1) psikoneurosa dengan gejala cemas yang berlebihan, ketakutan, khawatir, tidak bisa tidur, suka menyendiri dan terkesan menghindari dari orang lain. 2) Somatoform dengan gejala mual dan pusing secara tiba-tiba tanpa diketahui penyebab secara medis sebelumnya. 3) Depresi dengan gejala perubahan *mood* secara tiba-tiba, putus asa, tidak punya semangat hidup dan sulit berkonsentrasi. 4) *Eating disorder* dengan gejala tidak nafsu makan, muntah, atau malah sangat nafsu makan karena dianggap bisa mengurangi rasa depresi yang dialami.

2. Analisis bimbingan dan konseling Islam terhadap bentuk-bentuk *mental disorder* pada santri *tahfīzul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati.

Mental disorder yang dialami pada santri *tahfīzul* Qur'an menjelang seleksi *khātimat* 30 juz membutuhkan beberapa penanganan agar tidak mengganggu kegiatan sehari-hari para santri.

Adapun yang dilakukan oleh pengasuh untuk membantu mengurangi *mental disorder* yang dialami oleh santri yaitu dengan menekankan beberapa kegiatan 1) memperbanyak membaca al-Qur'an, 2) berdoa, 3) memperbanyak salat sunnah, 4) menjernihkan kalbu. Beberapa kegiatan tersebut sesuai dengan fungsi preventif, fungsi perbaikan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Serta sesuai dengan tujuan umum dan khusus dalam bimbingan dan konseling Islam.

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren

Bentuk-bentuk *mental disorder* yang telah dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini supaya dijadikan bahan evaluasi oleh pesantren dan kegiatan yang ditekankan oleh pengasuh yang berkoordinasi dengan pengurus pondok agar ditambah lebih banyak untuk membantu mengurangi bentuk-bentuk *mental disorder* yang dialami oleh santri menjelang seleksi *khātimat* 30 juz.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bentuk-bentuk *mental disorder* sebenarnya tidak hanya sebatas psikoneurosa, somatoform, depresi, dan *eating disorder* tetapi masih banyak lagi bentuk-bentuk *mental disorder* yang lainnya. Begitupun dengan faktor-faktor penyebab *mental disorder* yang tidak dibahas pada penelitian ini. Nampaknya akan lebih menarik untuk para peneliti yang akan mengkaji bentuk-bentuk *mental disorder* serta faktor-faktor penyebab *mental disorder* pada subjek dan obyek selain santri *tahfīzul* Qur'an di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri Kajen Margoyoso Pati.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan kesehatan, perlindungan dan bimbingan-Nya serta kasih sayang-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW

yang menjadi penerang bagi kita semua umatnya dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang seperti saat ini dan memberikan teladan serta kasih sayang-Nya.

Meskipun penulis telah bekerja secara maksimal, namun penulis yakin bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih ada kekurangan serta kesalahan. Oleh karena itu, kritik apapun dan komentar yang konstruktif selalu dibutuhkan oleh penulis. Dibalik karya ini, besar harapan peneliti agar dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan orang lain umumnya yang berkepentingan pada setiap bidang studi ini.

Akhirnya tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan karya ini, semoga amal kebbaikannya diterima oleh Allah SWT. Aamiin...

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku :
 - Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2013. *Sahih Sunan*. Jakarta:Pustaka Azzam
 - Al-Hafidz, Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:Bumi Aksara
 - Al-Qaththan, Syaikh Manna Al-Qaththan. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar
 - Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
 - Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV.Jejak
 - Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta:Budi Utama
 - Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta:PT.Bumi Aksara
 - Chairani, Lisya dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
 - Fairuz, Munawwir Muhammad. 2007. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya:Pustaka Progressif
 - Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kelas*. Sukabumi: CV.Jejak
 - Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia group
 - Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika
 - Hidayanti, Ema. 2013. *Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. Semarang:LP2M UIN Walisongo Semarang

- K, Fathnur Sani. 2018. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta:deepublish
- Kartono, Kartini. 2015. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Koentjaraningrat. 2007. *Kamus Istilah Antropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Moelong, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaemin.2008.*Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung:Grafindo Media Pratama
- Nahar, Syamsu. 2015. *Studi Ulumul Qur'an*. Medan:Perdana Publishing
- Nevid, Jeffrey, dkk.2003. *Psikologi Abnormal*. Jakarta:Erlangga
- Qomar, Mujamil. 2016. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta:Erlangga
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Rukaya. 2019. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Guepedia
- Qardhawi, Yusuf. 2014. *Menghafal Al-Qur'an*. diniyah takmiliah awwaliyah sabilul jamaah
- Sa'dulloh. 2011. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:Gema Insani
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Soebahar, Abdul Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang
- Sugiarto, Eko.2015.*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*.Yogyakarta:Suaka Media

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Supratiknya. 2011. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Jakarta: Kanisius
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an. 2017. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Yulianti, Devi, dkk. 2015. *Leksikol Istilah Kesehatan Jiwa & Psikiatri*. Jakarta: Buku Kedokteran

2. Jurnal :

- Lubis, Saiful Akhyar. 2014. "Konseling Islami Layanan Pendidikan Mental Masyarakat". *Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 1
- Ramadhan, Yoga Ahmad. 2012. "Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Al-Qur'an". *Jurnal psikologika*, Volume 17 Nomor 1
- Rosmalina, Asriyanti. 2016. "Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja". *e-journal IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Holistik*, Vol. 1 Edisi 1
- Imron, Ali. 2012. "Dakwah dan Perubahan Sosial" *Jurnal Hikmah* Vol 6 No.1

Jannah, Khonsa' Izzatul,dkk. 2019. "Strategi Coping Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an Berasrama Dalam Menghadapi Kejenuhan". Suhuf, Vol.31, No.2

Zahid, Moh. 2012. "Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Jumlah Ayat Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Penerbitan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia". Nuansa, Vol.9 No.1

3. Skripsi :

Andy Wiyarto.2012.*Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta*.tidak diterbitkan.Skripsi

Lintang Mustika. 2018. *Strategi Mahasantri Dar Al-Qalam Dalam Mengatasi Problematika Psiko-Sosial Menghafal Al-Qur'an (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*.tidak diterbitkan.Skripsi

Mansyur Maliki. 2009. *Korelasi Intensitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Kontrol Diri Santri Putra di Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Betengan Demak*.tidak diterbitkan. Skripsi

Muhammad Rahman Al-Fansuri. 2016. *Studi Bimbingan dan Konseling Islam Pada Penderita Gangguan kejiwan di Pondok 99 Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*.tidak diterbitkan. Skripsi

M. Syukri Azwar Lubis.2017. *Pembinaan Kesehatan Mental Santri Melalui Bimbingan dan Konseling Islami di Pesantren Sumatera Utara*. tidak terbitkan.Tesis

Rahmi Meldayati. 2010. *Mental Disorder Dalam Al-Qur'an (Tafsir Maudu'i Tentang Mental Disorder Ragam dan Penanggulangannya)*. tidak diterbitkan.Skripsi

DRAF WAWANCARA

- A. Wawancara dengan santri yang hendak menjalani seleksi *khātimat* 30 juz
1. Apa motivasi anda masuk di pondok pesantren Nurul Qur'an?
 2. Sudah berapa tahun mondok di pondok pesantren Nurul Qur'an?
 3. Apa motivasi anda untuk menghafalkan al-Qur'an?
 4. Butuh waktu berapa tahun untuk anda menghafal al-Qur'an?
 5. Bagaimana menurut anda tentang seleksi *khātimat* 30 juz?
 6. Sudah berapa kali anda mengikuti seleksi *khātimat* 30 juz?
 7. Apa yang anda rasakan menjelang seleksi *khātimat* 30 juz?
 8. Apakah anda merasakan tekanan yang berlebih menjelang seleksi *khātimat* 30 juz?
 9. Apa yang anda lakukan ketika mengalami hal itu?
 10. Apakah pengasuh/pengurus mengetahui apa yang anda alami?
 11. Apakah pengasuh/pengurus peduli terhadap keadaan anda menjelang seleksi *khātimat* 30 juz?
 12. Bagaimana bentuk kepedulian pengasuh/pengurus terhadap keadaan yang anda alami?
 13. Apakah yang dilakukan pengasuh/pengurus itu bisa meringankan atau menjadi solusi terhadap keadaan yang anda alami?
- B. Wawancara dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren
1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Qur'an?
 2. Apa visi dan misi pondok pesantren Nurul Qur'an?
 3. Apa tujuan pondok pesantren Nurul Qur'an?
 4. Bagaimana pelaksanaan proses menghafal para santri di pondok pesantren Nurul Qur'an?
 5. Bagaimana metode yang digunakan santri dalam menghafal?
 6. Sejak kapan dilakukannya proses seleksi *khātimat* 30 juz yang dilaksanakan oleh santri?
 7. Apakah pengasuh atau pengurus mengetahui yang hal-hal yang dirasakan oleh santri seperti stres, tidak bisa tidur, cemas, rasa takut yang berlebih, dan lain sebagainya menjelang seleksi?
 8. Apakah yang dilakukan oleh pengasuh atau pengurus untuk mengatasi hal itu?
 9. Apakah ada kegiatan khusus yang dianjurkan oleh pengasuh atau pengurus yang harus dilakukan oleh santri menjelang seleksi?
 10. Apakah kegiatan tersebut diwajibkan oleh pengasuh atau pengurus?
 11. Sejak kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?
 12. Bagaimana respon santri terhadap kegiatan tersebut?
 13. Apakah kegiatan yang dianjurkan oleh pengasuh atau pengurus tersebut sudah bisa membantu mengatasi hal yang dialami oleh santri menjelang seleksi?

14. Apakah yang menunjukkan keberhasilan pengasuh atau pengurus dalam mengatasi hal yang dialami oleh santri menjelang seleksi?

C. Wawancara dengan penghafal al-Qur'an yang lain

1. Sudah berapa tahun anda mondok di pondok pesantren Nurul Qur'an?
2. Bagaimana menurut anda mengenai seleksi *khātimat* 30 juz?
3. Apakah anda mengetahui apa yang dirasakan oleh teman anda yang hendak menjalani seleksi?
4. Apakah anda merasakan ada perubahan dari sikap maupun kebiasaan yang dilakukan oleh teman anda?
5. Apakah anda juga akan merasakan hal yang sama dengan teman anda jika anda yang hendak melakukan seleksi?
6. Apa yang anda lakukan ketika mengalami hal itu?
7. Apakah anda peduli dengan apa yang dirasakan oleh teman anda?
8. Bagaimana bentuk kepedulian anda dengan teman anda tersebut?

D. Wawancara dengan *khātimat* (alumni pondok pesantren Nurul Qur'an)

1. Berapa tahun anda mondok di pondok pesantren Nurul Qur'an?
2. Butuh waktu berapa lama untuk anda menghafal al-Qur'an?
3. Bagaimana menurut anda mengenai seleksi *khātimat* 30 juz?
4. Berapa kali anda mengikuti seleksi?
5. Apa yang anda rasakan sebelum dan setelah seleksi?
6. Apa yang anda lakukan ketika merasakan hal tersebut?
7. Apakah pengasuh atau pengurus peduli dengan hal yang anda rasakan pada saat itu?
8. Bagaimana bentuk kepedulian pengasuh atau pengurus dengan hal yang anda rasakan?
9. Apakah ada perubahan ketika pengasuh atau pengurus melakukan hal tersebut?
10. Bagaimana perasaan anda ketika dinyatakan lolos seleksi?

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal	Isi deskripsi wawancara	
	Peneliti	Apa yang anda rasakan menjelang seleksi khatimat 30 juz?
12 Desember 2019	NM (santri yang hendak melaksanakan seleksi)	Yang saya rasakan pada saat sekarang ini campur aduk mbak, dari mulai takut, cemas, jarang tidur, tegang pokoknya gak karuan. Karena ini seperti keputusan seumur hidup. Kalau bisa melewati seleksi dengan baik ya Alhamdulillah... tetapi kalau tidak ya mbuh wis gak tau gimana, gak bisa mikir. Kadang saya juga tiba-tiba nangis sendiri mbak kalau inget seleksi ini tapi nanti tenang lagi kalau emang ada yang nemenin, pokoknya akhir-akhir ini mood saya gampang berubah
	UUN (santri yang hendak melaksanakan seleksi)	Nek seng tak rasakke ki yo wedi, ga nafsu maem juga, ga iso turu nyenyak, cemas ngono kui lah dek. Mergane yo aku kroso nek hafalanku ki kurang lancar dadine aku yo ga tenang terus kepikiran opo ngko aku iso melu seleksi iki dengan lancar tah ora. Opo meneh aku tak sambu karo ngajar TPQ mergane diamanahi kaleh bu Nyai, dadine fokusku kan terbagi dek.
	MH (santri yang hendak melaksanakan seleksi)	Saya sih tidak jauh beda dengan teman-teman yang lain ya mbak..saya juga takut, jarang tidur, saya juga suka menghindari teman-teman agar tidak mengajak saya mengobrol karena itu akan mengganggu fokus saya. Tetapi saya tidak putus asa mbak, saya tetap berusaha nderes terus agar nanti ketika seleksi lancar dan mendapatkan hasil yang terbaik.
13 Desember 2019	S (santri yang hendak melaksanakan seleksi)	Ya nek aku sih mbak ya..rasane ga karuan podo wa sih. Ga iso turu, wedi, ndredeg kabeh, cemas nek seumpama

		mbesok pas seleksi aku ga lulus, kan otomatis aku kudune melu seleksi tahun ngarep padahal umurku kan wis tuo mbak, wis kudu boyong seko pondok.hehe tapi nek masalah maem sih aku yo doyan-doyan wae, soale aku nek stres malah maemku akih.hehe.
	NS (santri yang hendak melaksanakan seleksi)	Emm seng tak rasakke sejauh iki ya ngeniku lah mbak, wedi kan yo wajar, terus aku luweh seneng menyendiri ben luweh ayem tenang ngono kui, pernah tiba-tiba ki mual ga ngerti sebabe opo padahal aku ra pernah nduwe loro maag opo meneh asam lambung, ditambah neh aku ditarget karo ortuku pokoke kudune iso khatam tahun iki dadine ya aku kepikiran terus mbak
	Peneliti	Apakah anda merasakan ada perubahan dari sikap maupun kebiasaan yang dilakukan oleh teman anda?
	NIM (teman santri yang hendak melaksanakan seleksi)	Iya sih mbak..soale saiki Milla ki sering cerito karo aku nek wonge wedi banget, cemas ngeniku lah, terus kepikiran nek seleksi ki serem banget keronu wonge pernah ndungu cerita seko mbak-mbak seng wis pernah seleksi khatimat iki mbak
	LNf (teman santri yang hendak melaksanakan seleksi)	Nek aku sih emang kroso nek mbak Shofi saiki luweh seneng meneng ga patek doyan omong koyok mbiyen, ketok juga sih wonge nek cemas ngasi pernah nangis pas cerito karo aku saking wedine wonge karo seleksi iki nek ndekne ga iso lulus tahun iki
10 Maret 2020	Peneliti	Apakah pengasuh mengetahui hal-hal yang dirasakan oleh santri?
	Ibu nyai Hj. Maftuhah Minan (pengasuh)	Untuk masalah apa yang dirasakan santri menjelang seleksi ini saya tidak begitu mengetahui karena ya memang itu sudah peraturan dari pondok ini semenjak dulu, jadi ketika seorang santri sudah khatam 30 juz maka wajib untuk mengikuti seleksi dengan tujuan

		untuk mengetahui seberapa kuat hafalan mereka. Jadi menurut saya apa yang mereka rasakan mungkin stres, takut, cemas maupun yang lainnya itu adalah hal yang wajar karena proses seleksi ini adalah penentuan apakah mereka bisa segera lulus dari pondok pesantren ini atau tidak
	Nailis Sa'adah (ketua pondok)	Kalau soal apa yang mbak-mbak santri disini rasakan menjelang seleksi khātimat 30 juz, kami selaku pengurus ya sedikit banyak mengetahui yang mereka rasakan, karena pasti suatu saat kami para pengurus maupun santri lain yang sudah khatam juga akan merasakan hal yang sama. Entah itu stres, khawatir, cemas, takut, gak doyan makan, ya saya rasa itu manusiawi lah dek yaa. Apalagi kita juga manusia biasa yang pasti masih banyak kekurangan.
13 Desember 2019	Peneliti	Apakah yang anda lakukan ketika merasakan hal-hal tersebut? lalu pertanyaan yang lain yaitu apakah pengurus atau pengasuh peduli terhadap apa yang anda rasakan dan bagaimana bentuk kepeduliannya? serta pertanyaan tambahan yaitu "apakah yang dilakukan oleh pengasuh maupun pengurus tersebut bisa meringankan atau menjadi solusi terhadap keadaan yang anda rasakan?"
	ES (santri yang hendak melaksanakan	Kalau aku sih sukanya tidur mbak kalau udah puyeng, atau gak ya baca novel. Ziarah juga saya sering sekali ikut, terkadang saya juga berangkat sama satu temen saya ke makam biar bisa lama-lama disana untuk nderes hafalan saya, salat tahajud sama dhuha juga sering malah biasanya jamaah juga sama temen sekamar. Saya merasa ya membantu sekali mbak, karena dengan salat kan kita lebih dekat dengan Allah, apalagi kalau kita berdoa dengan penuh keyakinan insyaAllah akan dikabulkan oleh Allah

	AK (santri yang hendak melaksanakan)	Aku sih luweh seneng nderes mbak nek pikirane nembe budreg, bar salat jamaah ngeniku yo aku mesti wiridan, doa kui pasti ya kabeh mbak-mbak seng liyane yo mesti ga lali doa. Salat sunnah yo insyaAllah gak ketinggalan bahkan kadang-kadang ya aku salat taubat karo tasbih juga mbak ben iso ngilangke dosa-dosaku ben kekarepanku insyaAllah gampang dikabulke Allah. ya nek bar salat, terus doa ngeniku yo plong mbak rasane, ditambah maneh bar kui nderes rasane ayem banget, walaupun bar kui mesti kelingan seleksi maneh ya mumet maneh.hehe
10 Maret 2020	Peneliti	Apakah ada kegiatan khusus yang dianjurkan oleh pengasuh yang harus dilakukan oleh santri menjelang seleksi dan apakah kegiatan tersebut bisa membantu mengatasi hal yang dirasakan oleh santri menjelang seleksi?
	Ibu nyai Hj. Maftuhah Minan (pengasuh)	Kalau dari pengasuh sendiri sudah koordinasi dengan para pengurus pondok untuk senantiasa menekankan pada santri terutama yang hendak melaksanakan seleksi agar sering melaksanakan ziarah ke makam waliyullah mbah Mutamakkin yang lokasinya masih dekat dengan pondok, karena dengan berwasilah diharapkan doa santri lebih cepat dikabulkan oleh Allah SWT melalui karomah yang dimiliki oleh mbah Mutamakkin. Jadi kegiatan tersebut dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Jumat bersama-sama. Lalu dari pengasuh juga menganjurkan agar santri lebih memperbanyak menjalankan salat sunnah, seperti salat sunnah rawatib, salat tahajud, salat dhuha, salat taubat, salat tasbih maupun salat sunnah lainnya dan tidak lupa mengingatkan pada santri untuk senantiasa berdoa dan berdzikir apabila mereka merasa

		<p>takut, cemas, maupun gangguan-gangguan yang menyebabkan mereka tidak tenang menjelang seleksi. Untuk masalah apakah kegiatan tersebut bisa membantu mengatasi hal yang dirasakan santri atau tidak ya saya pribadi percaya pasti bisa, karena segala bentuk kesusahan apapun apabila kita selalu melibatkan Allah disetiap langkah kita pasti Allah akan memberikan kemudahan pada setiap hamba-Nya.</p>
	<p>Nailis Sa'adah (ketua pondok)</p>	<p>Untuk kegiatan apa yang dilakukan oleh pengurus untuk membantu mengurangi hal-hal yang dirasakan oleh santri yang akan melaksanakan seleksi ya kami diutus oleh bu Nyai untuk menyelenggarakan ziarah ke makam waliyullah mbah Mutamakkin setiap hari Jumat pagi. Dan alhamdulillah para santri terutama yang akan seleksi selalu mengikuti ziarah ini, karena mereka disana lebih tenang dan pasti memperbanyak berdoa. Lalu kegiatan lain sih ya seperti salat sunnah tahajud sama dhuha sih mbak yang diutus bu Nyai untuk lebih ditekankan bagi mbak-mbak yang akan seleksi, salat sunnah yang lain juga kalau bisa dilaksanakan akan tetapi tidak terlalu diwajibkan. Saya rasa kegiatan atau cara-cara yang diutus oleh bu Nyai ini bisa membantu mengurangi tekanan yang mereka alami ya mbak, karena ada beberapa mbak-mbak yang ketika dia sudah merasa pusing atau stres gitu langsung salat atau berdzikir</p>



Kegiatan seleksi *khātimat* 30 juz yang dilaksanakan oleh (S)



Doa *khatmil* Qur'an setelah seleksi



kegiatan menghafal al-Qur'an



Salat sunnah serta berdoa yang dilaksanakan oleh (NAH)



Membaca al-Qur'an oleh (AK)



Setoran hafalan kepada pengasuh



Wawancara dengan pengasuh pondok ibu Nyai Hj. Maftuhah Minan



Wawancara dengan ketua pondok Nailis Sa'adah



Wawancara dengan santri yang hendak melaksanakan seleksi (UUN)



Wawancara dengan santri yang hendak melaksanakan seleksi (NM dan MHF)



Wawancara dengan santri yang hendak melaksanakan seleksi (ES)



Wawancara dengan santri yang hendak melaksanakan seleksi (NS)



Wawancara dengan teman santri yang hendak melaksanakan seleksi (NIM, DM, NM, LNF, SR)



Wawancara dengan teman santri yang hendak melaksanakan seleksi (KN)



Wawancara dengan teman santri yang hendak melaksanakan seleksi (IN)

[illegible][illegible][illegible][illegible]

Data santri tahfiz di pondok pesantren Nurul Qur'an Putri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Vina Rifqiaty Husna
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 07 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Cebolek Kidul Rt. 01 Rw. 05 Kecamatan
Margoyoso Kabupaten Pati
Nomor Telepon : 082133022198

B. Jenjang Pendidikan

1. TK Muslimat NU Masyithoh Cebolek Kidul Tahun 2001-2002
2. MI I'aratut Thalibin Cebolek Kidul Tahun 2002-2008
3. MTS I'aratut Thalibin Cebolek Kidul Tahun 2008-2011
4. MA I'aratut Thalibin Cebolek Kidul Tahun 2011-2014

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.